

ISSN 2655-9498



UNIVERSITAS HINDU INDONESIA

**WIDYA  
AKUNTANSI DAN  
KEUANGAN**

**VOLUME 01 NOMOR 02 TAHUN 2019  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS HINDU INDONESIA**

## **DAFTAR ISI**

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA PRESTASI BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI

**Ni Putu Trisna Windika Pratiwi (1-14)**

ANALISIS PENGUKURAN KINERJA DENGAN PENDEKATAN *VALUE FOR MONEY*

**Rai Dwi Andayani W (15-31)**

PENDAPATAN PEDAGANG PASAR SENI GUWANG: KAJIAN BERDASARKAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL

**Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, dan Ni Luh Putu Sandrya Dewi (32-48)**

PENGARUH *FEE* AUDIT, KOMPETENSI AUDITOR, ETIKA AUDITOR DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT KANTOR AKUNTAN PUBLIK WILAYAH BALI

**Ni Made Sunarsih, Ni Putu Shinta Dewi dan I Made Candra Wira Guna (49-65)**

PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, PERSEPSI KENYAMANAN, TERHADAP PENGGUNAAN TRANSPORTASI BERBASIS *ONLINE* PADA GENERASI *MILLENNIAL* (studi kasus di Kota Denpasar)

**Gusi Putu Lestara Permana dan Kadek Wulandari Laksmi (66-76)**

PENGARUH KINERJA INDIVIDUAL DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL PADA EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SEBAGAI PEMODERASI

**Ni Putu Ayu Kusumawati dan Putu Cita Ayu (77-95)**

PENGARUH PROFITABILITAS DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET* TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI PEMODERASI

**Ni Luh Gede Intan Sri Devi dan Ni Ketut Muliati (96-116)**

ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMUNGUTAN RETRIBUSI PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA DENPASAR

**I Made Endra Lesmana Putra (117-129)**

## **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KECERDASAN SPIRITUAL PADA PRESTASI BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI**

**Ni Putu Trisna Windika Pratiwi**

Universitas Hindu Indonesia, email: trisnawindika28@gmail.com

### ***ABSTRACT***

*Learning achievement plays an important role in measuring how much understanding an individual gets in the learning process that has been followed. The purpose of this study is to provide empirical evidence regarding the effect of learning motivation and spiritual intelligence on the learning achievements of accounting students at the Faculty of Business Economics and Tourism, Hindu Indonesia University. The sample collection method used is a nonprobability sampling technique with a saturated sampling method, so that the number of samples used in this study were 68 students. Research data was collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The test results in this study prove that learning motivation and spiritual intelligence have a positive effect on student learning achievement.*

***Keyword: learning motivation, spiritual intelligence, learning achievements***

### **PENDAHULUAN**

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam proses pendidikan. Proses pendidikan dapat dimulai dari pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar yang dimaksudkan untuk menjalin interaksi antara pengajar dengan peserta didiknya yaitu melalui transfer pengetahuan dan diharapkan nantinya tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik (Saputra & Yuniawan, 2011). Perubahan perilaku yang dimaksud dapat berupa aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun aspek psikomotorik. Salah satu perubahan aspek kognitif mahasiswa dapat diukur dengan indeks prestasi yang diperoleh karena indeks prestasi mahasiswa dapat menjadi cerminan seberapa jauh penguasaan akademik mahasiswa yang bersangkutan.

Prestasi belajar mahasiswa adalah hasil yang dicapai atau diperoleh berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berasal dari pengalaman dan latihan yang telah dilalui. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai cerminan hasil akhir yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar (Poerwanto, 1986: 28). Prestasi belajar mahasiswa merupakan hasil akhir dari proses belajar mengajar, yaitu nilai akhir mahasiswa di setiap mata kuliah yang ditempuh. Jika nilai akhir mahasiswa itu baik, hal tersebut menandakan bahwa prestasi belajarnya baik dan proses transfer pengetahuan dari pengajar ke peserta didik dapat dikatakan berhasil. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai akhir pada mata kuliah yang ditempuhnya merupakan umpan balik dari berbagai hal seperti kemampuan, keletihan, kekurangan, dan potensi yang dimilikinya (Siagian, 2003: 223).

Salah satu mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa akuntansi adalah mata kuliah Analisis Informasi Keuangan. Analisis informasi keuangan adalah mata kuliah yang termasuk dalam mata kuliah khusus untuk mahasiswa jurusan akuntansi. Mata kuliah ini memaparkan pengetahuan yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan diharapkan mampu memiliki pengetahuan yang baik pada mata kuliah ini sehingga pada saat turun di dunia kerja dapat bekerja dengan profesional yaitu mampu melakukan analisis terhadap laporan keuangan dengan baik. Untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap proses analisis laporan keuangan dapat dilihat dari nilai akhir dari proses belajar yang dilakukan mahasiswa pada mata kuliah tersebut.

Mengingat pentingnya mata kuliah analisis informasi keuangan untuk dipahami mahasiswa, maka perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor dari dalam diri individu dan faktor dari luar individu. Faktor dalam diri individu yang dapat

mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa antara lain adalah kecerdasan dan motivasi (Purwanto, 2010: 17).

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan prestasi belajar. Pada hakekatnya motivasi adalah dorongan untuk berperilaku guna mencapai tujuan yang telah disusun. Mahasiswa yang dapat dikatakan berhasil dalam belajar adalah mahasiswa yang memiliki dorongan dalam dirinya yang memacunya untuk belajar. Keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar sangat tergantung pada motivasi yang diterima mahasiswa tersebut. Oleh karena itu, proses pembelajaran juga harus menjadi suatu hal yang menyenangkan bagi siswa.

Faktor internal lain yang mendukung keberhasilan belajar adalah kecerdasan. Selama ini, jika dikaitkan dengan prestasi belajar maka kecerdasan yang terkait senantiasa dikonotasikan dengan kecerdasan intelektual. Namun anggapan bahwa kecerdasan manusia hanya tertumpu pada dimensi intelektual saja sudah tidak berlaku lagi, sehingga berkembanglah kecerdasan emosional yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri dan membina hubungan dengan orang lain.

Namun, isu mengenai kecerdasan spiritual mulai muncul, ketika timbul perdebatan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional dalam hal yang berkaitan dengan penentu kesuksesan seseorang (Trihandini, 2005). Hal tersebut dikarenakan, bukan hanya kedua tingkat kecerdasan tersebut yang menentukan kesuksesan seseorang, namun terdapat kecerdasan lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan Spiritual memiliki peran sebagai landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif (Agustian, 2001:57). Hal tersebut menegaskan bahwa kecerdasan spiritual memiliki peranan penting dalam penentu kesuksesan mahasiswa dalam meraih prestasi belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan spiritual pada prestasi belajar mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia. Sehubungan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh motivasi belajar dan kecerdasan spiritual pada prestasi belajar mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan informasi dan pengetahuan terkait prestasi belajar, motivasi belajar dan kecerdasan spiritual baik untuk penelitian selanjutnya maupun untuk para pengajar.

*Goal setting theory* merupakan bagian dari teori motivasi yang dikemukakan oleh Locke (1976). Teori ini didasarkan pada konsep seberapa besar pemahaman seseorang pada tujuan yang ingin dicapainya yang akan mempengaruhi perilakunya. *Goal setting theory* juga menjelaskan bahwa penetapan tujuan memiliki standar tinggi dapat diukur hasilnya sebagai usaha peningkatan prestasi belajar yang diikuti dengan peningkatan kemampuan dan keterampilan kerja yang dimiliki. Apabila seseorang mahasiswa, memiliki dorongan dan keyakinan atas kemampuannya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka hal tersebut akan mempengaruhi tindakannya untuk memiliki usaha lebih untuk mencapai prestasi belajar yang baik.

Motivasi adalah dorongan individu untuk bertindak sehingga menyebabkan seseorang melakukan suatu perilaku tertentu demi tercapainya tujuan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan keinginan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kedalam kegiatan belajar sehingga diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat dan tinggi akan memperbesar usaha dan kegiatannya untuk

mencapai prestasi belajar yang tinggi. Hasil penelitian Basuki (2015) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif pada prestasi belajar. Sejalan dengan hasil penelitian Mustamin & Sulasteri (2013), Rafiqah (2014), Riswanto & Aryani (2017), Asvio *et al.* (2017) dan Fitriwati (2018) yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Motivasi belajar berpengaruh positif pada prestasi belajar.

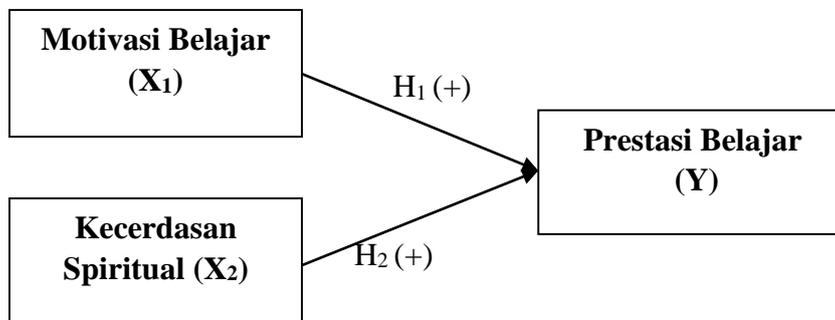
Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan untuk menerapkan norma dan nilai-nilai positif yang ditunjukkan dengan kesadaran untuk menggunakan pengalaman dalam memaknai segala tindakan (Yanti, 2012). Kecerdasan spiritual yang diyakini sebagai kecerdasan yang mampu mengoptimalkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif dan diyakini merupakan kecerdasan tertinggi yang dimiliki seseorang (Sukidi, 2004:36). Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi dicerminkan dari ketekunan yang diimbangi dengan keseimbangan pikiran dan emosi dengan lebih baik sehingga akan dapat memaknai setiap perilakunya berdasarkan nilai dan norma yang positif akan lebih mampu memiliki prestasi belajar yang baik. Hasil penelitian Basuki (2015), Kartikasari (2017) dan Saranya & Sanggetha (2017) menyatakan kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada prestasi belajar. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada prestasi belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini adalah pada Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dalam perumusan masalah. Obyek yang diteliti yaitu terkait kecerdasan spiritual,

motivasi belajar dan prestasi belajar. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari nilai akhir mata kuliah Analisis Informasi Keuangan dan nilai tabulasi hasil kuesioner setra data kualitatif yang diperoleh dari pernyataan dalam kuesioner. Sumber data penelitian bersumber dari data primer. Berikut adalah gambaran desain penelitian yang menggambarkan hubungan variabel independen yaitu motivasi belajar ( $X_1$ ) dan kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) pada variabel dependen prestasi belajar ( $Y$ ).



**Gambar 1. Desain Penelitian**  
**Sumber: Data Diolah (2019)**

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi semester VI pagi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada teknik *nonprobability sampling* dengan metode sampling jenuh. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi semester VI pagi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan B dengan jumlah mahasiswa sebanyak 68 orang. Alasan pemilihan sampel tersebut karena mahasiswa akuntansi semester VI pagi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia telah menempuh mata kuliah Analisis Informasi Keuangan. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan kuesioner penelitian dan rekapitulasi nilai akhir mata kuliah Analisis Informasi Keuangan. Kuesioner penelitian diukur dengan 5 poin skala likert, yang dimana untuk motivasi belajar terdiri atas 15 item

pertanyaan yang dirangkum oleh Danar (2013) dan diadopsi dari Herzberg (dalam Robbins dan Judge, 2015) serta kecerdasan spiritual terdiri atas 20 item pertanyaan yang dirangkum oleh Indrajaya (2016) yang diadopsi dari Zohar dan Marshall (2007).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Alat bantu statistik berupa SPSS versi 18 yang digunakan untuk menganalisis perhitungan data. Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, sebelumnya item pertanyaan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Model persamaan regresi penelitian ini yaitu:  $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$ .....(1)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebar dalam penelitian ini adalah 68 kuesioner. Kuesioner yang kembali sebanyak 68 kuesioner. Kuesioner yang layak untuk dianalisis adalah sebanyak 68 kuesioner (dengan *response rate* sebesar 100%). Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan tingkat pengembalian kuesioner yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Tingkat Pengembalian Kuesioner**

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	68
<b>Kuesioner yang kembali</b>	<b>68</b>
Kuesioner yang tidak lengkap	(0)
<b>Kuesioner yang layak dianalisis</b>	<b>68</b>
Tingkat Pengembalian/ <i>Response Rate</i>	100%

$\frac{\text{Kuesioner yang dikembalikan}}{\text{Kuesioner yang dikirim}} \times 100\%$	
---	--

Sumber: Data Diolah (2019)

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, antara lain nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan deviasi standar. Hasil analisis statistik deskriptif dari penelitian ini disajikan pada Tabel 2 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Variabel Penelitian	N	Nilai	Nilai	Mean	Deviasi Standar
		Minimum	Maksimum		
Motivasi Belajar	68	54	75	64,48	5,63
Kecerdasan Spiritual	68	62	95	83,08	6,77
Prestasi Belajar	68	87	97	92,45	2,20
Valid N (listwise)	68				

Sumber: Data Diolah (2019)

Hasil uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Untuk hasil uji validitas instrumen dari setiap item pernyataan dari masing-masing variabel independen penelitian yaitu motivasi belajar dan kecerdasan spiritual, diketahui memiliki nilai koefisien korelasi lebih dari 0,30 sehingga, seluruh item pernyataan pada kuesioner penelitian dapat dinyatakan valid. Untuk hasil uji reliabilitas masing-masing variabel independen penelitian yaitu motivasi belajar dan kecerdasan spiritual memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,70 sehingga variabel penelitian dapat dinyatakan reliabel.

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis, pengujian ini perlu diterapkan karena suatu model regresi akan dapat dianalisis dengan baik apabila memenuhi persyaratan asumsi klasik (Ghozali, 2006). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas

memperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,922 lebih dari 0,05. Artinya data dalam model regresi telah terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari penelitian ini disajikan pada Tabel 3 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

Uraian	Unstandardized Residual
N	68
Kolmogorov-Smirnov (Z)	0,550
Asymp. Sig (2-tailed)	0,922

Sumber: Data Diolah (2019)

Hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* kurang dari 10 sehingga menunjukkan tidak ada indikasi terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dari penelitian ini disajikan pada Tabel 4 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel Penelitian	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Motivasi Belajar	0,680	1,470
Kecerdasan Spiritual	0,680	1,470

Sumber: Data Diolah (2019)

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser* menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas signifikan dari semua variabel independen memiliki nilai lebih dari

0,05. Sehingga model ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini disajikan pada Tabel 5 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel Penelitian	t hitung	Sig.
Motivasi Belajar	2,936	0,185
Kecerdasan Spiritual	-1,630	0,108

Sumber: Data Diolah (2019)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu motivasi belajar dan kecerdasan spiritual serta satu variabel dependen yaitu prestasi belajar. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini. Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian, sebelumnya dilakukan pengujian variabel independen pada variabel dependen secara simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi.

Hasil uji F yang diperoleh menyatakan bahwa nilai koefisien F hitung sebesar 12,804 dengan signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini disajikan pada Tabel 6 yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	91,817	2	45,909	12,804	0,000
Residual	233,051	65	3,585		

Total	324,868	67
-------	---------	----

Sumber: Data Diolah (2019)

Pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R square* sebesar 0,283 yang berarti bahwa 28,30% variasi naik turunnya perubahan prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel dependen motivasi belajar dan kecerdasan spiritual, sedangkan 71,70% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

**Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,532	0,283	0,261	1,89351

Sumber: Data Diolah (2019)

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	76,742	3,114		24,647	0,000
Motivasi Belajar	0,101	0,050	0,260	2,041	0,045
Kecerdasan Spiritual	0,110	0,041	0,340	2,666	0,010

Sumber: Data Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini, sehingga dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 76,742 + 0,101X_1 + 0,110X_2 + e$$

### **Pengaruh Motivasi Belajar pada Prestasi Belajar**

Berdasarkan Tabel 8 hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien beta ( $\beta_1$ ) sebesar 0,101 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa motivasi belajar berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia, sehingga  $H_1$  diterima. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka prestasi belajar mahasiswa tersebut juga akan semakin baik. Mahasiswa yang termotivasi untuk memperoleh nilai yang baik akan berusaha untuk berusaha untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang diperoleh Basuki (2015), Mustamin & Sulasteri (2013), Rafiqah (2014), Asvio *et al.* (2017) dan Fitriwati (2018).

### **Pengaruh Kecerdasan Spiritual pada Prestasi Belajar**

Berdasarkan Tabel 8 hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien beta ( $\beta_2$ ) sebesar 0,110 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia, sehingga  $H_2$  diterima. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi maka akan memiliki prestasi belajar yang baik pula. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan spiritual akan lebih mampu untuk mengoptimalkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional yang dimilikinya sehingga memiliki ketekunan dan siap dalam proses menghadapi dan memecahkan masalah yang dialaminya serta memiliki pengendalian diri dan emosi untuk dapat membina hubungan yang baik dengan orang lain. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2015), Kartikasari (2017) dan Saranya & Sanggetha (2017).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif pada prestasi belajar mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia. Tingkat motivasi belajar yang tinggi dan kecerdasan spiritual yang dimiliki mahasiswa akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar yang dapat diraih oleh mahasiswa tersebut.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, yaitu untuk penelitian selanjutnya, dilihat dari nilai *adjusted* R square sebesar 0,283, maka diketahui terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, sehingga untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, seperti minat belajar, budaya organisasi, dan metode pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta: Arga.
- Asvio, Nova, Arpinus and Suharmon. 2017. The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Students' Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of Iain Batusangkar In 2016. *Noble International Journal of Social Sciences Research*. Vol. 2, No. 2.
- Basuki, Kasih Haryo. 2015. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. Vol. 5(2), hal. 120-133. ISSN: 2088-351X.
- Danar, Vreedy Frans. 2013. Hubungan Minat Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Audio SMK Ma'arif. *Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fitriwati, Dewi Ginaib. 2018. The Effect of Motivation on the Learning Achievement. *Indonesian Journal of Integrated English Language Teaching*. Vol. 4 No.1.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrajaya, A. A. Ngurah. 2016. Pengaruh IQ, EQ, SQ dan Tekanan Anggaran Waktu Audit Pada Perilaku Underreporting of Time. *Tesis*. Universitas Udayana.

- Kartikasari, Dewy. 2017. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi. *Skripsi*. Faskultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Locke, E.A, 1976, *The Nature and Causes of Job Satisfaction*, NewYork: John Wiley and Sons.
- Mustamin, Hasmiah dan Sri Sulasteri. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. Vol. 1 No. 1.
- Purwanto, Ngalim. 1986. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rafiqah, Mar'atur. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal FKIP*. Universitas Lampung
- Riswanto, Ari dan Sri Aryani. 2017. Learning Motivation And Student Achievement: Description Analysis And Relationships Both. *The International Journal of Counseling and Education*. Vol 2 No. 1.
- Saputra, Vicky Dwi dan Yuniawan, A. 2011. Analisis Kepribadian Dosen yang Berpengaruh terhadap Prestasi Belajar (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Saranya, R. and T. Sangeetha. 2017. A Study Of Spiritual Intelligence In Relation To Achievement In Science Among Secondary School Students In Coimbatore Educational District. *International Journal of Research- Granthaalayah*. Vol 5.
- Siagian, Sondang P. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sukidi. 2004. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Trihandini, R. A. Fabiola Meirnyati. 2005. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Tesis*. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Yanti, Imelda. 2012. Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris pada Provinsi Riau dan Sumatra Barat). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Zohar, D dan I. Marshall. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. (Rahmani Astusti, Ahmad Nadjib Burhani, Ahmad Baiquini. Terjemaham). Bandung: PT Mizan Pustaka.

## ANALISIS PENGUKURAN KINERJA DENGAN PENDEKATAN *VALUE FOR MONEY*

**Rai Dwi Andayani W**

Universitas Hindu Indonesia, e mail: [dwilandayani63@yahoo.com](mailto:dwilandayani63@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*This research intends to determine the performance of irrigation physical activities of Badung Regency in 2018 based on: 1) economy ratio, 2) efficiency ratio, and (3) effectiveness ratio. This research is a descriptive by analyzing progress report of Irrigation project in Badung Regency in 2018. Data collection method is documentation and Data analysis tool is value for money concept. The results of the research concludes that the performance of Public Work Office on irrigation physical activity in Badung Regency in 2018 has been: 1) economically with economy ratio averagely under 100%; 2) efficiently conducted with efficiency averagely under 100%; 3) effectively conducted with effectiveness ratio of 100% in average.*

**Keywords:** *economy, efficiency, and effectiveness*

### **PENDAHULUAN**

Di jaman era globalisasi masa kini kesadaran masyarakat yang semakin cerdas dan kritis terhadap penyelenggaraan pembangunan yang menuntut dilakukannya transparansi dan akuntabilitas Publik. Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikaji dalam organisasi sektor publik termasuk pemerintahan, sejak diterapkannya penganggaran berbasis kinerja, semua pemerintah dituntut untuk mampu menghasilkan kinerja keuangan pemerintah dengan baik. Semakin meningkatnya tuntutan pelaksanaan akuntabilitas publik oleh organisasi sektor publik seperti pemerintah pusat dan daerah, unit-unit kerja pemerintah, departemen dan lembaga negara diharapkan dapat mengurangi terjadinya pemborosan, kebocoran dana dan mendeteksi program-program yang tidak layak. Salah satu hal yang dapat dijadikan alat untuk menilai pertanggungjawaban di instansi pemerintah dengan melihat kinerja keuangannya melalui perhitungan dan analisis pencapaian target dan realisasi dari penerimaan dan pengeluaran atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), baik dari sisi input, *output*, *outcome*, *impact*, dan *benefit* yang didapatkan. Penilaian kinerja keuangan sangatlah penting dilaksanakan untuk mengetahui mampukah suatu instansi melaksanakan program kerjanya dengan baik. Dalam menilai

kinerja keuangannya, diharapkan agar mampu memperhatikan *Value For Money* dalam menjalankan aktivitasnya.

Organisasi sektor publik sering dijadikan sebagai sarang pemborosan, sumber kebocoran dana, dan institusi yang selalu mengalami kerugian. Tuntutan masyarakat ini sesuai dengan UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No. 25 Tahun 1999 yang digunakan sebagai dasar bagi serangkaian reformasi kelembagaan untuk menciptakan *good governance*, yaitu pemerintahan yang bersih, ekonomis, efektif, transparan, responsif, dan akuntabel. Transparansi dan akuntabilitas dalam organisasi sektor publik harus memperhatikan *value for money* dalam menjalankan aktivitasnya. *Value for money* merupakan konsep pengelolaan organisasi sektor publik yang mendasarkan pada tiga elemen utama, yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas (Mardiasmo, 2009). Ruang lingkup ekonomi meliputi pemerolehan input dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang terendah. Efisien mengenai pencapaian output yang maksimum dengan input tertentu, sedangkan efektivitas berkaitan erat terhadap tingkat pencapaian hasil program dengan target yang ditetapkan. Tujuan yang diinginkan oleh masyarakat mencakup pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan *Value for Money*, yaitu: ekonomis (hemat cermat) dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya dalam arti penggunaannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan, serta efektif (berhasil guna) dalam arti mencapai tujuan dan sasaran.

Akuntabilitas publik sesuai dengan karakteristik pelaksanaan *good governance* yang diberikan oleh *United Nation Development Program* dalam Mardiasmo (2009), meliputi partisipasi, penegakan hukum, transparansi, daya tanggap, orientasi kepentingan umum, kesetaraan, efisiensi dan efektivitas, akuntabilitas, dan visi ke depan. Dalam organisasi sector public, akuntabilitas publik yaitu pemberian informasi kepada publik dan konstituen lainnya yang menjadi pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Mahmudi, 2007). Akuntabilitas bukan hanya sekedar kemampuan bagaimana uang publik tersebut telah dibelanjakan, tetapi meliputi kemampuan yang menunjukkan bahwa uang publik tersebut telah dibelanjakan secara ekonomis, efektif, dan efisien. Dalam akuntabilitas publik juga terkait dengan kewajiban dalam menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai apa yang telah, sedang, dan direncanakan akan dilaksanakan oleh setiap organisasi publik. Hasil pengukuran metode *Value for Money* terdapat tiga elemen utama yang dinilai yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. *Value for Money* merupakan inti pengukuran kinerja keuangan pada organisasi

sektor publik karena kinerja pemerintah tidak bisa dinilai hanya dari output yang dihasilkan, tetapi secara harus mempertimbangkan *input*, *output*, dan *outcome* secara bersama-sama.

Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Badung merupakan salah satu organisasi sektor publik, dalam salah satu programnya diantaranya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Badung belum dapat bekerja secara maksimal karena masih banyaknya hambatan yang dihadapi dan masih cukup banyak keluhan yang disampaikan oleh masyarakat. Keluhan tersebut diantaranya seperti belum meratanya perbaikan infrastruktur yang menunjang masyarakat di pedesaan. Berdasarkan hasil observasi salah satu penyebabnya adalah belum adanya saluran irigasi yang permanen sehingga air banyak yang menyerap kembali ke tanah, selain itu ada juga sebagian masyarakat yang membobol saluran air irigasi tanpa sepengetahuan Petugas Petani Pengguna Air (P3A), sehingga air tidak sampai di sawah maupun ladang. Ini menyebabkan banyak lahan pertanian yang berubah fungsi, diantaranya berubah menjadi area perumahan. Banyaknya beberapa permasalahan dan keluhan ini mengindikasikan bahwa pelayanan yang diberikan Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Badung perlu untuk mengadakan pekerjaan fisik berupa pembuatan saluran irigasi ke sawah maupun ladang para petani yang berada di desa dan kelurahan yang letaknya + 5 km dari Kabupaten Badung. Sehubungan dengan hal tersebut, maka Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Badung memerlukan adanya pengukuran kinerja kegiatan fisik untuk mengetahui kinerja kegiatan fisik secara keseluruhan dalam melaksanakan program kerjanya.

Kinerja kegiatan fisik Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Badung sering dinilai hanya dari aspek input dan output. Instansi ini dinilai cukup berhasil jika bisa menyerap anggaran 100% (*input*) dan melaksanakan program tahunan (*output*), tanpa ada penilaian terhadap aspek hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*), dan juga dampak (*impact*). Oleh karena itu diperlukan ukuran nonfinansial dalam pengukuran kinerja kegiatan fisik berbasis konsep *value for money* pada kegiatan fisik pekerjaan Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Badung. Beberapa masalah inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini diteliti kembali, sehingga penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul analisis pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan *value for money* (study pada Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Badung).

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2009). Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Menurut proses, sifat dan analisis datanya penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yang bersifat eksploratif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena (Suharsimi Arikunto, 1997). Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan keadaan tertentu dari subjek yang diteliti dan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil pengukuran kinerja kegiatan fisik perbaikan infrastruktur Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Badung dengan menggunakan analisis *Value for Money*. Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Badung yang beralamatkan di Sempidi, dengan waktu penelitian dilakukan selama 3 (tiga) bulan yaitu mulai Bulan Januari sampai dengan bulan April 2019.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten Badung dan pelaporan Pemerintah Kabupaten Badung, sedangkan objek penelitian ini adalah data laporan bulanan kemajuan pekerjaan Tahun 2018. Informan Kunci yaitu Kepala Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Badung, karena yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian ini, dan Informan Pendukung yaitu Kepala Seksi dan Pengawas Lapangan, karena mereka yang terlibat secara langsung dalam kegiatan fisik perbaikan infrastruktur Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Badung.

Variabel dalam penelitian ini adalah *Value for Money*. *Value for Money* merupakan konsep pengukuran kinerja kegiatan fisik perbaikan infrastruktur yang berdasarkan pada tiga elemen yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

1. Ekonomi

Ekonomi adalah hubungan antara pasar dan input. Ekonomi terkait dengan sejauh mana kegiatan fisik pekerjaan perbaikan infrastruktur dapat meminimalkan input yang digunakan dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.

2. Efisien

Efisiensi adalah hubungan antara input dan output. Efisien dalam penggunaan sumber daya berarti penggunaannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan (*maximizing benefits and minimizing costs*). Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (*spending well*). Pengertian yang hampir sama antara efisien dengan ekonomi karena keduanya menghendaki penghapusan dan penurunan biaya.

3. Efektivitas

Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan operasional dapat dikatakan efektif apabila proses kegiatan tersebut mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

4. *Input*

*Input* adalah sumber daya yang digunakan untuk pelaksanaan suatu kebijakan, kegiatan/ program dan aktivitas.

5. *Output*

*Output* adalah hasil, tujuan atau target yang hendak dicapai dari suatu kegiatan/progam.

6. *Outcome*

*Outcome* adalah dampak suatu program atau kegiatan terhadap masyarakat atau mengukur kualitas output terhadap dampak yang dihasilkan.

Jenis data yang dianalisis pada penelitian ini menggunakan dua data yaitu:

1. Data kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang mendukung penulisan ini yang diperoleh dari hasil wawancara, maupun dokumen/arsip organisasi berupa gambaran umum organisasi, dan srtuktur organisasi
2. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang dapat diperoleh melalui dokumen organisasi seperti data laporan bulanan kemajuan pekerjaan. Sedangkan sumber data peneliti menggunakan data sekunder, yaitu data yang diambil dari laporan bulanan kemajuan pekerjaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik wawancara merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada Kepala Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Badung.
2. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen - dokumen organisasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Cara memperoleh data pada teknik ini adalah data mengenai rencana dan realisasi pekerjaan irigasi Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Badung.
3. Studi Pustaka Penulis mempelajari literatur-literatur tentang hal-hal yang menyangkut penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *value for money* yaitu suatu analisis yang menilai kinerja suatu entitas dari suatu segi ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Berikut ini teknik analisis data yang digunakan pada masing-masing elemen.

#### 1. Pengukuran Ekonomi

Ekonomi memiliki pengertian bahwa dalam memperoleh sumber daya (*input*) sebaiknya dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang lebih rendah (*spending less*) atau harga yang mendekati harga pasar.

Ekonomi merupakan perbandingan input dengan harga *input* dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Ekonomis} = \frac{\text{Input}}{\text{Harga Input}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

*Input* : dana realisasi yang digunakan  
*Harga Input* : dana anggaran yang dianggarkan

Kinerja suatu kegiatan fisik pekerjaan irigasi dikatakan ekonomis apabila input lebih kecil dari pada *Harga Input* , artinya bahwa dana realisasi yang digunakan lebih kecil dari anggaran yang telah dianggarkan dengan kata lain kegiatan tersebut dapat menghemat atau mengurangi biaya yang tidak diperlukan dan tidak ada pemborosan.

Kriteria ekonomi adalah:

- Jika diperoleh nilai kurang dari 100% berarti ekonomis
- Jika diperoleh nilai sama dengan 100% berarti ekonomi seimbang
- Jika diperoleh nilai lebih dari 100% berarti tidak ekonomis.

## 2. Pengukuran Efisiensi

Efisiensi merupakan pencapaian *output* yang maksimal dengan input tertentu atau penggunaan input yang rendah untuk mencapai *output* tertentu.

Secara matematis, rumus efisiensi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Input}}{\text{Output}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

*Output* : hasil yang dicapai

*Input* : dana realisasi yang digunakan

Kinerja kegiatan fisik pekerjaan irigasi dikatakan efisien apabila *output* lebih besar dari pada *Input*, artinya bahwa dengan dana realisasi yang disediakan bisa menghasilkan output yang lebih besar dengan kata lain suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya.

Kriteria efisiensi adalah:

- Jika diperoleh nilai kurang dari 100% berarti efisiensi
- Jika diperoleh nilai sama dengan 100% berarti efisiensi seimbang
- Jika diperoleh nilai lebih dari 100% berarti tidak efisiensi.

## 3. Pengukuran Efektivitas

Pengukuran efektivitas merupakan pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan.

Kinerja efektivitas suatu kegiatan fisik pekerjaan irigasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Outcome}}{\text{Output}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

*Outcome* : tujuan atau target yang hendak dicapai

*Output* : hasil yang dicapai

Suatu kinerja kegiatan fisik pekerjaan irigasi dikatakan efektif apabila *output* lebih besar dari pada *outcome*, artinya bahwa hasil yang dicapai bisa melebihi dari tujuan atau target yang hendak dicapai.

Kriteria efektivitas adalah:

- Jika diperoleh nilai kurang dari 100% berarti tidak efektif
- Jika diperoleh nilai sama dengan 100% berarti efektivitas seimbang
- Jika diperoleh nilai lebih dari 100% berarti efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

*Value for Money* merupakan variabel utama dalam penelitian ini. *Value for Money* adalah metode untuk mengukur kinerja kegiatan fisik pekerjaan irigasi Kabupaten Badung. Data yang diambil pada Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Badung adalah laporan kemajuan pekerjaan irigasi Kabupaten Badung Tahun 2018. Laporan kemajuan pekerjaan irigasi Kabupaten Badung Tahun 2018 adalah suatu bentuk laporan yang berisi informasi kemajuan pekerjaan irigasi Kabupaten Badung Tahun 2018 dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis dari suatu kegiatan pekerjaan di Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Badung.

Deskripsi Pekerjaan Fisik Irigasi Kabupaten Badung merupakan pekerjaan-pekerjaan yang bertalian dengan usaha mendapatkan air untuk sawah, ladang, perkebunan dan usaha pertanian. Usaha tersebut terutama menyangkut pembuatan sarana dan prasarana untuk membagi-bagikan air ke sawah-sawah secara teratur dan membuang air kelebihan yang tidak diperlukan lagi untuk memenuhi tujuan pertanian. Pekerjaan irigasi tersebut berada di lokasi desa Baha Jadi yang sumber pendanaanya diperoleh dari Pusat dan Daerah yaitu Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Pendapatan Asli Daerah dengan panjang saluran irigasi 1.788,00 m'. Adapun dana anggaran yang di gunakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Dana Anggaran Pekerjaan Irigasi Kabupaten Badung 2018**

No	Uraian	Volume	Satuan	Anggaran (Rp)
<b>I</b>	<b>Pekerjaan Persiapan</b>			100,00
1	Pengukuran Pematokan	1,00	Ls	2.000.000,00
2	Papan Nama Kegiatan	1,00	Ls	300.000,00
<b>II</b>	<b>Pekerjaan Tanah</b>			
1	Galian Tanah	625,00	M <sup>2</sup>	34.550.000,00
2	Urugan Tanah Kembali	98,00	M <sup>2</sup>	1.956.000,00
<b>III</b>	<b>Pekerjaan Pasangan</b>			
1	Pasangan Batu Kali	585,00	M <sup>2</sup>	451.457.890,00
2	Plesteran	2.956,00	M <sup>2</sup>	115.934.748,00
3	Acian	2.956,00	M <sup>2</sup>	73.456.000,00
<b>IV</b>	<b>Pekerjaan Lain-lain</b>			
1	Pekerjaan Akhir	1,00	Ls	650.000,00
	Pajak PPN			64.845.000,00
	Jumlah			745.149.638,00

Sumber : Dokumen Dinas PU Kabupaten Badung 2018

Pekerjaan fisik irigasi Kabupaten Badung merupakan pekerjaan-pekerjaan yang meliputi:

1. Pekerjaan Persiapan sebagai berikut:

Pengukuran/pematokan adalah pekerjaan awal yang berupa tanda dimana pekerjaan akan dimulai dan diakhiri. Dengan dipasangnya patok setiap patok sejauh seratus meter agar diketahui sudah berapa jarak pekerjaan yang sudah dikerjakan.

Papan nama kegiatan merupakan sebagai tanda pengenal dari suatu pekerjaan dimana papan nama kegiatan tersebut tertera nama kegiatan, nama pelaksana, dana kegiatan, panjang kegiatan dan waktu pelaksanaan.

2. Pekerjaan tanah sebagai berikut:

Galian tanah merupakan pekerjaan yang dilaksanakan dengan membuat lubang di tanah sesuai perencanaan tertentu untuk keperluan saluran irigasi untuk petani.

3. Urugan tanah kembali merupakan Urugan tanah adalah suatu jenis pekerjaan yang bertujuan untuk memindahkan tanah (padas, merah atau semi padas) dari satu tempat lokasi (sumber pengambilan tanah) ke tempat lokasi lain yang di inginkan sebanyak yang dibutuhkan agar tercapai bentuk dan ketinggian tanah yang di inginkan, antara lain sektor pertanian (irigasi sawah, ladang dan perkebunan), infrastruktur pembangunan (pondasi bangunan) dan kerajinan (gerabah, tembikar, pot, genteng dan batu bata).

4. Pekerjaan Pasangan sebagai berikut:

Pekerjaan Pasangan batu kali merupakan jenis pekerjaan yang strukturnya terbuat dari pasangan batu kali yang disusun sedemikian rupa sehingga berdiri kokoh bahkan mampu untuk mendukung beban dinding batu bata rumah atau pagar di atasnya. Pasangan batu kali tersusun dari batu kali, pasir yang di rekatkan dengan semen pc, adapun komposisi semennya bermacam-macam.

Pekerjaan plesteran merupakan penutup dinding yang terdiri dari bahan semen (semen Portland/PC) dan pasir pasangan. Permukaan dinding batu kali dapat ditutup dengan plesteran di bagian luarnya.

Pekerjaan acian adalah campuran antara semen PC dengan air saja, pekerjaan acian semen pada saluran irigasi merupakan langkah akhir dari rangkaian pemasangan dinding,

5. Pekerjaan lain-lain sebagai berikut: Pekerjaan akhir atau disebut juga pekerjaan finishing adalah pekerjaan akhir dari sebuah pekerjaan saluran irigasi dalam rangka menutupi, melapisi dan memperindah dari sebuah bangunan atau konstruksi tersebut.

Penelitian ini mendiskripsikan bagaimana mengukur kinerja kegiatan fisik pekerjaan irigasi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Badung Tahun 2018 menggunakan tiga rasio yang diteliti yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas. Berikut ini analisis data yang digunakan pada masing-masing rasio:

1. Rasio Ekonomi Ekonomi memiliki pengertian bahwa dalam memperoleh sumber daya (*input*) sebaiknya dengan kualitas dan kuantitas tertentu pada harga yang lebih rendah (*spending less*) atau harga yang mendekati harga pasar. Ekonomi merupakan perbandingan input dengan *input value* yang dinyatakan dalam satuan moneter. Kinerja suatu kegiatan fisik pekerjaan irigasi dikatakan ekonomis apabila *input* lebih kecil dari pada Harga *Input* , artinya bahwa dana realisasi yang digunakan lebih kecil dari anggaran yang telah dianggarkan.

Berikut ini adalah Tabel mengenai pengukuran ekonomi kegiatan fisik pekerjaan irigasi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Badung Tahun 2018:

**Tabel 2. Pengukuran Rasio Ekonomi Pada Pekerjaan Irigasi Kabupaten Badung**

No	Uraian	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Ekonomi (%)	Penghematan (Rp)	Output (%)
1	Pengukuran/Pematokan	2.000.000,00	1.996.000,00	99,80%	4.000,00	100
2	Papan Nama Kegiatan	300.000,00	295.000,00	98,33%	5.000,00	100
3	Galian Tanah	34.550.000,00	33.950.000,00	98,26%	600.000,00	100
4	Urugan Tanah Kembali	1.956.000,00	1.946.000,00	99,49%	10.000,00	100
5	Pasangan Batu Kali	451.457.890,00	448.985.000,00	99,45%	2.472.890,00	100
6	Plesteran	115.934.748,00	116.950.000,00	100,88%	1.015.252,00	100
7	Acian	73.456.000,00	73.358.000,00	99,87%	98.000,00	100
8	Pekerjaan Akhir	650.000,00	645.000,00	99,23%	5.000,00	100
	Jumlah	680.304.638,00	678.125.000,00	99,41%	2.179.638,00	100

Sumber : Dokumen Dinas PU Kabupaten Badung 2018 (sudah diolah)

Dilihat dari Tabel 2 Pengukuran rasio ekonomi pada pekerjaan irigasi Kabupaten Badung, mayoritas pekerjaan yang dilakukan pada pekerjaan irigasi Kabupaten Badung telah terjadi penghematan. Hanya ada satu pekerjaan yang tidak terjadi penghematan yaitu pada pekerjaan pemasangan batu kali sebesar Rp. 448.985.000,00 atau sebesar 100,88% dari anggaran sebesar 360.867.283,20. Pekerjaan ini tetap dapat dikatakan ekonomis karena realisasi sebesar Rp. 451.457.890,00 atau hanya 99,41% dari total anggaran sebesar Rp. 680.304.638,00 dengan kata lain realisasi tidak melebihi anggaran dan dapat menghasilkan *output* (keluaran) mencapai 100%. Tabel 2 juga menunjukkan bahwa galian tanah merupakan pekerjaan dengan tingkat penghemataan tertinggi. Dari anggaran sebesar Rp. 34.550.000,00, pekerjaan ini hanya menggunakan dana sebesar Rp. 33.950.000,00 sehingga terdapat penghematan sebesar Rp. 600.000,00 dan *output* (keluaran) sebesar 100%.

2. Rasio Efisiensi Efisiensi merupakan pencapaian *output* yang maksimal dengan input tertentu atau penggunaan input yang rendah untuk mencapai *output* tertentu. Kinerja kegiatan fisik pekerjaan irigasi Kabupaten Badung dikatakan efisiensi

apabila output lebih besar dari pada Input, artinya bahwa dengan dana realisasi yang digunakan bisa menghasilkan output yang lebih besar. Data output dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan bulanan yang terdapat di Laporan Pelaksanaan Pekerjaan Irigasi pada Dinas Perkerjaan Umum Kabupaten Badung. Nilai *input* didapat dari persentase dana realisasi yang digunakan untuk menghasilkan *output*, sedangkan nilai *output* didapat dari persentase pencapaian fisik pada setiap pekerjaan. Berikut ini adalah Tabel mengenai pengukuran efisiensi kegiatan fisik pekerjaan irigasi pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Badung Tahun 2018.

**Tabel 3. Pengukuran Rasio Efisiensi Pada Pekerjaan Irigasi Kabupaten Badung**

No	Uraian	Output (%)	Input (%)	Efisiensi (%)
1	Pengukuran/Pematokan	100	99,80%	99,80%
2	Papan Nama Kegiatan	100	98,33%	98,33%
3	Galian Tanah	100	98,26%	98,26%
4	Urugan Tanah Kembali	100	99,49%	99,49%
5	Pasangan Batu Kali	100	99,45%	99,45%
6	Plesteran	100	100,88%	100,88%
7	Acian	100	99,87%	99,87%
8	Pekerjaan Akhir	100	99,23%	99,23%
	Jumlah	100	99,41%	99,41%

Sumber : Dokumen Dinas PU Kabupaten Badung 2018 (sudah diolah)

Data Tabel 3 di atas tentang pengukuran rasio efisiensi pada pekerjaan irigasi Kabupaten Badung diketahui bahwa pekerjaan sudah berjalan secara efisien. Rata-rata rasio efisiensi pekerjaan ini mencapai 99,41%, hal ini yang membuat pekerjaan irigasi Kabupaten Badung secara keseluruhan dapat dikatakan efisien. Dapat terlihat pada Tabel 3 bahwa besarnya rata-rata rasio efisiensi sebesar 99,41% dan dapat mencapai *output* maksimum yang pada semua pekerjaannya mencapai 100%. Tabel 3 mengenai pengukuran efisiensi pada pekerjaan irigasi Kabupaten Badung Tahun 2018 menunjukkan nilai efisiensi tertinggi ada pada galian tanah dengan rasio efisiensi mencapai 98,26%, dan nilai efisiensi terendah ada pada plesteran yaitu dengan nilai efisiensi 100,88%. dengan *output* yang dihasilkan 100%.

3. Rasio Efektivitas Pengukuran efektivitas merupakan hubungan antara keluaran (*output*) dengan tujuan. Efektifitas tidak menyatakan tentang beberapa besar biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut. Kinerja kegiatan fisik

pekerjaan irigasi Kabupaten Badung dikatakan efektif apabila *output* lebih besar dari pada *outcome*, artinya bahwa hasil yang dicapai bisa melebihi dari tujuan atau target yang hendak dicapai. Berikut ini adalah Tabel mengenai pengukuran efektivitas kegiatan fisik pekerjaan irigasi Kabupaten Badung dari rasio efektifitas sebagai berikut:

**Tabel 4. Pengukuran Rasio Efektivitas Pada Pekerjaan Irigasi Kabupaten Badung**

No	Uraian	Outcome (%)	Output (%)	Efektivitas (%)
1	Pengukuran/Pematokan	100	100	100
2	Papan Nama Kegiatan	100	100	100
3	Galian Tanah	100	100	100
4	Urugan Tanah Kembali	100	100	100
5	Pasangan Batu Kali	100	100	100
6	Plesteran	100	100	100
7	Acian	100	100	100
8	Pekerjaan Akhir	100	100	100
	Jumlah	100	100	100

Sumber : Dokumen Dinas PU Kabupaten Badung 2018 (sudah diolah)

Berdasarkan Tabel 4 mengenai pengukuran efektivitas pada pekerjaan irigasi Kabupaten Badung dapat diketahui bahwa semua item yang dilakukan pada pekerjaan ini dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat terlihat dari rasio efektivitasnya yang mencapai 100,00%. Artinya semua item yang dijalankan oleh seksi pengelolaan jaringan irigasi ini telah tercapai sesuai tujuan yang ditargetkan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai pengukuran ekonomi, efisiensi, dan efektivitas pada pekerjaan irigasi di Dinas Perkerjaan Umum Kabupaten Badung Tahun 2018, walaupun ada beberapa pekerjaan yang tidak ekonomis dan tidak efektif tetapi pada total relisasi anggaran terjadi ekonomis, efektif dan efisien, maka dapat dibuat Tabel pengukuran Pengukuran Kinerja *Value For Money* secara keseluruhan sebagai berikut:

**Tabel 5. Pengukuran Kinerja *Value For Money* Pada Pekerjaan Irigasi Kabupaten Badung**

No	Uraian	Ekonomis (%)	Efisiensi (%)	Efektivitas (%)
1	Pengukuran/Pematokan	99,80%	99,80%	100
2	Papan Nama Kegiatan	98,33%	98,33%	100
3	Galian Tanah	98,26%	98,26%	100
4	Urugan Tanah Kembali	99,49%	99,49%	100
5	Pasangan Batu Kali	99,45%	99,45%	100
6	Plesteran	100,88%	100,88%	100
7	Acian	99,87%	99,87%	100
8	Pekerjaan Akhir	99,23%	99,23%	100
	Total	99,41%	99,41%	100

Sumber : Dokumen Dinas PU Kabupaten Badung 2018 (sudah diolah)

Keterangan:

 = Tidak Ekonomis

 = Tidak Efisiensi

Tabel 5 menunjukan bahwa kegiatan fisik pekerjaan irigasi Kabupaten Badung Tahun 2018 telah mampu menjalankan tujuh pekerjaan secara ekonomis dengan rata-rata rasio ekonomi kurang dari 100 % dan satu pekerjaan tidak ekonomis yaitu pada pekerjaan plesteran dengan rata-rata rasio ekonomi lebih dari 100% sesuai dengan kriteria ekonomi sebagai berikut:

Jika diperoleh nilai kurang dari 100% berarti ekonomis

Jika diperoleh nilai lebih dari 100% berarti tidak ekonomis.

Secara keseluruhan kinerja kegiatan fisik irigasi Kabupaten Badung Tahun 2018 telah mampu menyelenggarakan kegiatan secara ekonomis dengan rasio ekonomi rata-rata dibawah 100% atau hanya 99,41% dari total anggaran yang dianggarkan. Hal ini sesuai dengan indikator Moh. Mahsun (2006) yaitu Ekonomi artinya kehematan yang mencakup juga pengelolaan secara hati-hati atau cermat dan tidak ada pemborosan. Suatu kegiatan operasional dikatakan ekonomis jika dapat menghilangkan atau mengurangi biaya yang tidak perlu dengan kriteria jika diperoleh nilai kurang dari 100% berarti ekonomis. Hal senada diungkapkan oleh Mardiasmo (2009) bahwa, Ekonomi terkait dengan sejauh mana organisasi sektor

publik dapat meminimalisir *input resources* dengan menghindari pengeluaran yang boros dan tidak produktif.

Tabel 5 juga menunjukkan bahwa kegiatan fisik pekerjaan irigasi Kabupaten Badung Tahun 2018 telah mampu menjalankan tujuh pekerjaan secara efektif dengan rata-rata rasio efektif kurang dari 100 % dan satu pekerjaan tidak efektif yaitu pada plesteran dengan rata-rata rasio efektif lebih dari 100% sesuai dengan kriteria ekonomi menurut Moh. Mahsun (2006) sebagai berikut:

Jika diperoleh nilai kurang dari 100% berarti efisien

Jika diperoleh nilai lebih dari 100% berarti tidak efisien.

Secara keseluruhan kinerja kegiatan fisik irigasi Kabupaten Badung Tahun 2018 telah mampu menyelenggarakan kegiatan secara efisien dengan rasio efisien rata-rata dibawah 100% atau hanya 99,41% dari total anggaran yang dianggarkan. Hal ini sesuai dengan indikator Moh. Moh. Mahsun (2006) yaitu Efisien *output* tertentu dapat dicapai dengan sumber daya yang serendah-rendahnya. Suatu kegiatan operasional dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya. dengan kriteria jika diperoleh nilai kurang dari 100% berarti efisien. Hal senada diungkapkan oleh Mardiasmo (2009) bahwa, Efisiensi merupakan perbandingan *output/input* yang dikaitkan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Dan Indra Bastian (2006) Efisiensi adalah hubungan antara *input* dan *output* di mana barang dan jasa yang dibeli oleh organisasi digunakan untuk mencapai *output* tertentu.

Berdasarkan data yang ditunjukkan tabel 5 diketahui bahwa pada pekerjaan irigasi Kabupaten Badung bahwa semua pekerjaan ini dapat dikatakan efektivitas. Artinya seluruh pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu 100%. Sesuai dengan kriteria ekonomi menurut Moh. Mahsun (2006) sebagai berikut:

Jika diperoleh nilai sama dengan 100% berarti efektivitas.

Temuan ini senada dengan Indra Bastian (2006) yang mengemukakan bahwa Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan, di mana efektivitas diukur

berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah. Senada dengan Mardiasmo (2009) Jika suatu organisasi berhasil mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif. Efektivitas hanya melihat apakah suatu program telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Moh. Mahsun (2006) mengemukakan bahwa efektivitas artinya hubungan antara keluaran (*output*) dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Suatu kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan tersebut mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Sejalan dengan penelitian ini Putri Ardi Ayuningtyas (2012) dalam hasil penelitian pada tempat yang berbeda tetapi sama-sama melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis. Hasil penelitian lain dilaporkan oleh Demi Aulia Arfan (2014), yang sama melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis *Value for Money*. Hal serupa yang sama dilakukan oleh Abdul Kadir (2009) melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan analisis *Value for Money*. Hasil penelitian serupa juga mendapatkan hasil yang sama dari penelitian Dwi Puwiyanti (2017).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian mengenai kinerja kegiatan fisik Pekerjaan Irigasi Kabupaten Badung dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Ditinjau dari rasio ekonomi, Kegiatan Fisik Pekerjaan Irigasi Kabupaten Badung tahun 2018 telah mampu menjalankan pekerjaan secara ekonomis.
2. Ditinjau dari rasio efisiensi, Kegiatan Fisik Pekerjaan Irigasi Kabupaten Badung tahun 2018 telah mampu menjalankan secara efisiensi.
3. Ditinjau dari rasio efektivitas, Kegiatan Fisik Pekerjaan Irigasi Kabupaten Badung tahun 2018 telah menjalankan keseluruhan pekerjaannya dengan efektif.

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Badung.  
Dinas Pekerjaan Umum di Kabupaten Badung diharapkan dalam proses membuat perencanaan anggaran (standar harga) sebaiknya melakukan survey harga pasar

untuk mengetahui perbandingan antara harga pasar dan standar harga, sehingga tidak terjadi selisih yang terlalu besar antara rencana anggaran dengan realisasi anggaran.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dalam penentuan *outcome* dapat menggunakan metode lain, misalkan menyebar angket kepada masyarakat agar diketahui kepuasan masyarakat terhadap pelayanan suatu organisasi, sehingga nilai *outcome* lebih riil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim dan Syam Kususfi. 2013. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardila I. dan Ayu Anindya. 2014, Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value For Money pada Pengadilan Negeri Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Arfan, DA. 2014. Pengukuran Kinerja Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta Periode Tahun 2011-2012. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arizona, Hadi. 2010. Analisis Value For Money untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pemerintah Kota Malang. *Tesis*. Universitas Brawijaya.
- Ayu, Febriyanti Puspitasari. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota Malang Tahun Anggaran 2007-2011. *Jurnal*. Universitas Brawijaya.
- Ayuningtyas, PA. 2012. Analisis Value For Money Dalam Pengukuran Kinerja Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kota Yogyakarta Periode Tahun 2009-2011. *Tesis*. Universitas Gajah Mada.
- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kadir, A. 2009. Implikasi Prinsip Value For Money terhadap Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Tojo Una una. *Tesis*. Universitas Tadulako.
- Laode, Kadafi. 2013. pengukuran Kinerja Keuangan Melalui Pendekatan Value For Money pada Badan Lingkungan Hidup Kota Tanjung Pinang. *Jurnal*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik. Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Mahsun, M. 2006. *Penilaian Kinerja Sektor Publik*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

## **PENDAPATAN PEDAGANG PASAR SENI GUWANG: KAJIAN BERDASARKAN FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL**

**Ida Ayu Nyoman Yuliasuti<sup>1)</sup>**

**Ni Luh Putu Sandrya Dewi<sup>2)</sup>**

*<sup>1),2)</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar, email: ia.yuliasuti@unmas.ac.id*

### **ABSTRACT**

*One of the famous art markets in Gianyar Regency is the Guwang Art Market. Along with the development of globalization and competition in the economy, the economic potential of the Guwang Art Market has gradually experienced sluggishness. The Gianyar Regency Government as the manager of the Guwang Art Market and the Guwang Art Market traders must pay attention to internal and external factors that can increase tourist visits to the Guwang Art Market. This study aims to conduct a more in-depth analysis of internal and external factors that can affect the income of the Guwang Art Market traders.*

*The sample in this study consisted of 84 traders from 540 traders in the Guwang Sukawati Art Market, Gianyar Regency. Secondary data was obtained from the Guwang Art Market Administration Office and the primary data was obtained by distributing questionnaires to the Guwang Art Market traders. The analysis technique used is multiple linear regression analysis techniques.*

*Keywords: art market, merchant income, business capital, length of business, working hours, business location, parking, counseling and training.*

### **PENDAHULUAN**

Persaingan dan perkembangan dunia usaha semakin kuat dan tajam sehingga untuk meningkatkan usaha diperlukan penanganan yang serius dari setiap usaha untuk dapat bersaing dengan usaha lainnya. Kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan merupakan faktor penting bagi suatu usaha dapat bertahan dan berkembang lebih besar (Putra dan Yuliasuti, 2019). Untuk memperoleh keuntungan tersebut maka Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdapat di pasar seni tradisional harus dapat bersaing dengan pasar seni modern lainnya yang saat ini sudah semakin banyak jumlahnya. Pasar seni tradisional merupakan target pemasaran dari produk yang dihasilkan oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam bidang industri kecil dan kerajinan tangan (Bali Post, 2013). Daerah dituntut untuk berperan aktif dalam mengoptimalkan penerimaan

pendapatan daerahnya (Yuliasuti dan Dewi, 2017). Salah satu daerah di Bali yaitu Kabupaten Gianyar merupakan daerah yang paling banyak memiliki pasar seni tradisional yaitu berjumlah 7 (tujuh) pasar seni tradisional yang dikelola langsung oleh Desa Adat maupun dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Gianyar yang dapat menampung 1.866 pedagang (Bali Post, 2013). Salah satu pasar seni yang terkenal di Kabupaten Gianyar selain Pasar Seni Sukawati adalah Pasar Seni Guwang.

Pasar Seni Guwang memiliki tempat parkir yang luas, tertata rapi dan lebih sejuk karena di tengah-tengah pasarnya terdapat jalan dan pohon-pohon pembatas, sehingga wisatawan biasanya akan lebih leluasa berbelanja dan memilih barang-barang yang ditawarkan. Seiring perkembangan globalisasi dan persaingan dalam perekonomian, potensi ekonomis yang dimiliki Pasar Seni Guwang mengalami kelesuan, karena adanya pasar oleh-oleh modern yang menjual produk kerajinan seperti di Pasar Seni Guwang. Salah satu keunggulan pasar oleh-oleh modern saat ini yang tidak dimiliki Pasar Seni Guwang adalah proses transaksi jual-beli secara online melalui internet, serta *servis* dan *fee* yang memuaskan bagi para pemandu wisata.

**Tabel 1. Jumlah Kedatangan Bus dan Tamu di Pasar Seni Guwang**

Bulan	Tahun 2015		Tahun 2016	
	Bus (Unit)	Wisatawan (Orang)	Bus (Unit)	Wisatawan (Orang)
Januari	791	31640	583	23320
Februari	556	22240	403	16120
Maret	815	32600	700	28000
April	947	37880	951	38040
Mei	1286	51440	1041	41640
Juni	390	15600	124	4960
Juli	201	8040	338	13520
Agustus	477	19080	341	13640
September	276	11640	227	9080
Oktober	625	25000	497	1737
Nopember	494	19760	363	14520
Desember	982	39280	883	35320
<b>TOTAL</b>	<b>7840</b>	<b>313600</b>	<b>6451</b>	<b>258040</b>

Sumber: Kantor Administrasi Pasar Seni Guwang Kabupaten Gianyar, 2017

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa total kedatangan bus dan wisatawan pada tahun 2015 sebanyak 7.840 bus dengan wisatawan sebanyak 313.600 orang dan mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu menjadi 6.451 bus dengan wisatawan sebanyak 258.040 orang. Kondisi ini sangat meresahkan pedagang di Pasar Seni Guwang dan menganggap pasar oleh-oleh modern sebagai pesaing utama yang menyebabkan menurunnya omzet penjualan yang berdampak kepada menurunnya tingkat pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang secara drastis.

Mengantisipasi ekspansi dari pasar oleh-oleh modern di Kabupaten Gianyar maka Pemerintah Kabupaten Gianyar dalam hal ini sebagai pengelola Pasar Seni Guwang serta para pedagang Pasar Seni Guwang harus memperhatikan faktor internal dan eksternal yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pasar Seni Guwang. Beberapa faktor internal seperti modal usaha, lama usaha, jam kerja dan faktor eksternal seperti lokasi usaha, fasilitas parkir, penyuluhan dan pelatihan merupakan beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke Pasar Seni Guwang.

### **Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Seni Guwang**

Faktor modal adalah faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang karena semakin banyak modal yang dimiliki pedagang maka akan semakin besar juga pendapatannya (Atun, 2016). Peningkatan jumlah modal yang digunakan sehingga dengan jumlah modal yang lebih besar diharapkan terjadi peningkatan jumlah penambahan bahan produksi guna menghasilkan output barang dagangan yang diperdagangkan, sehingga meningkatkan pendapatan (Wahyudi, 2010). Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki maka probabilitas pendapatan yang diterima pedagang akan semakin tinggi (Artaman, 2015). Penelitian berkaitan dengan modal usaha diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2010), Firdausa (2012), Artaman (2015) dan Atun (2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang

### **Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Seni Guwang**

Lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil daripada penjualan (Firdausa, 2012). Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen (Artaman, 2015). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang

### **Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Seni Guwang**

Jam kerja atau jam buka kios pedagang Pasar Seni Guwang sangat mempengaruhi jumlah tamu yang terlayani karena pembeli tidak pasti jam kedatangannya. Faktor jam kerja pedagang secara teoritis mempengaruhi pendapatan usaha dimana semakin tinggi waktu yang digunakan dalam bekerja/ buka kios maka probabilitas pendapatan yang diterima pedagang sektor informal akan semakin tinggi (Firdausa, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2010) menunjukkan bahwa jam kerja mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap besarnya pendapatan pedagang pasar tradisional. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang

### **Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Seni Guwang**

Merencanakan suatu usaha perlu memilih letak lokasi usaha yang strategis untuk mudah dijangkau konsumen. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dengan lokasi atau letak yang strategis dari jangkauan konsumen meliputi transportasi, lokasi penjualan, dan jarak antara lokasi toko dengan rumah dapat mempengaruhi pendapatan pedagang. Penentuan lokasi juga

sangat mempengaruhi pendapatan. Semakin strategis lokasi berdagang yang ditempatinya maka probabilitas pendapatan yang diterima pedagang akan semakin tinggi pula. Penelitian ini diperkuat oleh Artaman (2015) dan Atun (2016). Hasil penelitian yang dilakukan Artaman (2015) dan Atun (2016) sama-sama menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang baik secara parsial dan simultan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub> : Lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang

### **Pengaruh Parkir Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Seni Guwang**

Fasilitas parkir merupakan fasilitas pelayanan umum dan merupakan faktor sangat penting dalam sistem transportasi di daerah perkotaan. Pasar Seni Guwang saat ini sudah memiliki lahan parkir yang luas, untuk itu diperlukan suatu kajian lebih lanjut apakah dengan adanya lahan parkir yang luas tersebut akan berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan, sehingga pendapatan para pedagang Pasar Seni Guwang meningkat. Penelitian ini semakin diperkuat dengan adanya penelitian dari Artaman (2015) yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel modal usaha, lama usaha, jam kerja, parkir dan lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub> : Parkir berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang

### **Pengaruh Penyuluhan dan Pelatihan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Seni Guwang**

Penyuluhan dan pelatihan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dan praktik secara berulang-ulang dan terus-menerus dengan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat keputusan yang benar. Dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan terjadi proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada para pedagang sehingga mendorong terjadinya perubahan dalam diri pedagang. Perubahan yang diharapkan tercapai dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan mencakup perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan para pedagang untuk dapat meningkatkan pendapatannya. Dari wawancara

singkat yang dilakukan diketahui bahwa beberapa pedagang Pasar Seni Guwang pernah mengikuti penyuluhan dan pelatihan, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada pengaruh antara penyuluhan dan pelatihan yang pernah didapat oleh para pedagang dengan pendapatan yang diperolehnya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

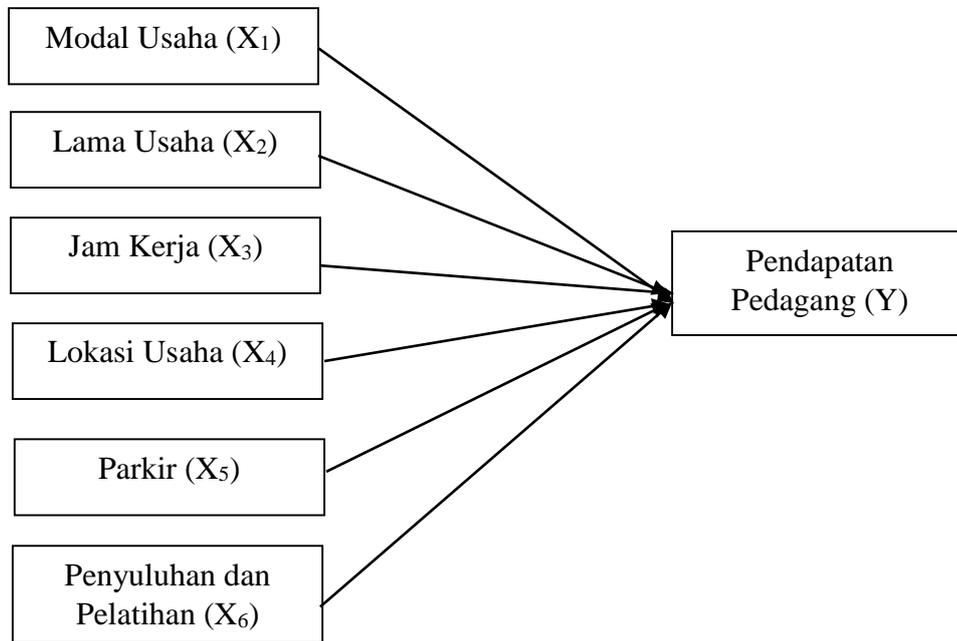
H<sub>6</sub> : Penyuluhan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Pasar Seni Guwang Kabupaten dan obyek dalam penelitian ini adalah pedagang-pedagang Pasar Seni Guwang Kabupaten Gianyar, serta bertujuan untuk mencari bukti empiris mengenai penyebab perubahan pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang, yaitu faktor internal dan eksternal. Data yang digunakan adalah data primer (kuesioner) dan data sekunder. Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu *SPSS* melalui analisis regresi linear berganda. Hipotesis akan diuji secara parsial dan simultan.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk eksplanasi asosiatif yang menekankan pada beberapa variabel yang bertujuan menguji teori dan menegakan fakta-fakta untuk memperoleh hipotesis atas suatu penelitian (Sugiyono, 2013).

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



Sumber: Hasil pemikiran peneliti (2019)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Seni Guwang yang berjumlah 540 pedagang. Dalam penelitian ini digunakan rumus Slovin dengan titik kritis 10 persen untuk menentukan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{N(d)^2+1} \dots\dots\dots (1)$$

$$n = \frac{540}{540 (0,1)^2 + 1} = 84,37 \approx 84 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- n = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi
- d = Standar error (10%)

Berdasarkan rumusan di atas, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 84 pedagang Pasar Seni Guwang. Penentuan jumlah sampel responden dilakukan

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Hal ini dilakukan karena anggota populasi bersifat homogen.

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Tahap berikutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Persamaan model regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

**Keterangan:**

- Y = Pendapatan pedagang
- X<sub>1</sub> = Modal usaha
- X<sub>2</sub> = Lama usaha
- X<sub>3</sub> = Jam kerja
- X<sub>4</sub> = Lokasi usaha
- X<sub>5</sub> = Parkir
- X<sub>6</sub> = Penyuluhan dan Pelatihan
- α = konstanta
- e = variabel pengganggu

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini adalah hasil penelitian dan pembahasan dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta hasil pengujian hipotesis melalui analisis regresi linear berganda.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
MODAL	84	2,00	50,00	12,8214	11,00456
LAMA	84	,50	20,00	9,2024	5,42313
JMK	84	156,00	286,00	233,3214	24,91729
LOKASI	84	1,00	4,00	3,3929	,94446
PARKIR	84	4,00	20,00	17,1667	2,44374
PP	84	,00	1,00	,2381	,42848
PEND	84	,64	78,00	8,3332	11,80845
Valid N (listwise)	84				

Sumber: data diolah, 2019

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa variabel modal memiliki nilai mean 12,8214 yang berarti bahwa modal dari pedagang pasar selama tahun 2018 adalah 1282,14 persen dengan

standar deviasi sebesar 11,00456 atau 1100,46 persen. Rata-rata hitung (*mean*) lama pembukaan usaha dari pedagang pasar adalah sebesar 9,2024 yang berarti bahwa persentase lama pembukaan usaha sebesar 920,24 persen dengan standar deviasi sebesar 5,42313 atau 542,31 persen. Nilai rata-rata untuk jam kerja adalah 233,3214 atau 23332,14 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 24,91729 atau 2491,73 persen. Sedangkan, lokasi usaha menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,3929 atau 339,3 persen, dengan standar deviasi sebesar 0,94446 atau 94,45 persen. Nilai rata-rata parkir adalah 17,1667 atau 1716,67 persen dan standar deviasi sebesar 2,44374 atau 233,37 persen. Penyuluhan dan pelatihan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,2381 atau 23,81 persen dengan standar deviasi sebesar 0,42848 atau 42,85 persen. Sedangkan, nilai rata-rata pendapatan adalah 8,3332 atau 833,32. Hal ini menunjuka bahwa pendapatan pedagang selama tahun 2018 adalah 833,32 persen dengan standar deviasi sebesar 11,80845 atau 1180,85 persen.

**Tabel 3. Uji Normalitas Data**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		<b>Unstandardized Residual</b>
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,91086457
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,046
Kolmogorov-Smirnov Z		,486
Asymp. Sig. (2-tailed)		,972

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2019

Hasil uji normalitas data sesuai dengan Tabel 3 di atas yang menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,486 dengan nilai signifikansi sebesar 0,972. Hal ini berarti variabel menunjukkan data berdistribusi secara normal.

**Tabel 4. Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
MODAL	0,970	1,031
LAMA	0,959	1,043
JMK	0,930	1,075
LOKASI	0,920	1,087
PARKIR	0,952	1,051
PP	0,956	1,046

Sumber: data diolah, 2019

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai VIF pada keenam variabel bebas memiliki nilai dibawah angka 10 dan nilai tolerance untuk keenam variabel bebas tersebut menunjukkan nilai di atas 0,10. Sehingga, multikolinieritas tidak terjadi di antara variabel bebas.

**Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,317	,860		,368	,714
	MODAL	,003	,006	,049	,430	,669
	LAMA	-,006	,012	-,057	-,491	,625
	JMK	,001	,003	,051	,437	,664
	LOKASI	,003	,071	,006	,048	,962
	PARKIR	,009	,027	,040	,348	,729
	PP	-,116	,152	-,088	-,761	,449

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: data diolah, 2019

Hasil uji heterokedasitas pada Tabel 5 penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk keenam variabel bebas berada di atas 0,05. Sehingga, keenam variabel tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

**Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-1,820	1,397		-1,302	,197			
	MODAL	,037	,010	,391	3,867	,000	,970	1,031	
	LAMA	,024	,020	,124	1,223	,225	,959	1,043	
	JMK	,007	,004	,169	1,639	,105	,930	1,075	
	LOKASI	-,050	,115	-,045	-,432	,667	,920	1,087	
	PARKIR	,068	,044	,160	1,565	,122	,952	1,051	
	PP	-,019	,248	-,008	-,077	,939	,956	1,046	

a. Dependent Variable: LN\_PEND

Sumber: data diolah, 2019

Hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 6 menunjukkan bahwa rumusan persamaan dapat disusun sebagai berikut ini:

$$Y = -1,820 + 0,37X_1 + 0,024X_2 + 0,007X_3 - 0,050X_4 + 0,068X_5 - 0,019X_6 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa jika nilai modal, lama usaha, jam kerja, lokasi usaha, parkir dan penyuluhan dan pelatihan sebesar 0 (nol), maka nilai pendapatan pedagang menjadi sebesar -1,820. Apabila modal mengalami kenaikan satu satuan, maka pendapatan pedagang mengalami kenaikan sebesar 0,37. Begitu pula dengan lama usaha naik satu satuan maka pendapatan pedagang naik sebesar 0,024. Jika jam kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pendapatan pedagang mengalami peningkatan sebesar 0,007. Berbeda halnya dengan lokasi usaha, jika mengalami kenaikan satu satuan maka pendapatan pedagang mengalami penurunan sebesar 0,050. Apabila, peningkatan satu satuan untuk parkir maka pendapatan pedagang mengalami peningkatan sebesar 0,068. Sedangkan, jika penyuluhan dan pelatihan kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pendapatan pedagang mengalami penurunan sebesar 0,019.

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,487 <sup>a</sup>	,237	,178	,94569

a. Predictors: (Constant), PP, JMK, LAMA, MODAL, PARKIR, LOKASI

b. Dependent Variable: LN\_PEND

Sumber: data diolah, 2019

Hasil uji kelayakan model pada Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,178. Artinya, variabel modal usaha ( $X_1$ ), lama usaha ( $X_2$ ), jam kerja ( $X_3$ ), lokasi usaha ( $X_4$ ), parkir ( $X_5$ ) dan Penyuluhan dan Pelatihan ( $X_6$ ) mampu mempengaruhi variabel pendapatan pedagang (Y) sebesar 17,8 % dan sisanya sebesar 82,2 % dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 8. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,388	6	3,565	3,986	,002 <sup>a</sup>
	Residual	68,863	77	,894		
	Total	90,251	83			

a. Predictors: (Constant), PP, JMK, LAMA, MODAL, PARKIR, LOKASI

b. Dependent Variable: LN\_PEND

Sumber: data diolah, 2019

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 3,986 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari taraf nyata signifikansi sebesar 0,05. Hal ini berarti model dalam penelitian ini sudah layak untuk digunakan atau variabel variabel modal usaha ( $X_1$ ), lama usaha ( $X_2$ ), jam kerja ( $X_3$ ), lokasi usaha ( $X_4$ ), parkir ( $X_5$ ) dan Penyuluhan dan Pelatihan ( $X_6$ ), secara simultan mampu mempengaruhi variabel pendapatan pedagang (Y).

Menurut Ghozali (2012:98), pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji t-test digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Tabel 6 analisis linear berganda di atas menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,867 dengan nilai signifikansi variabel modal ( $X_1$ ) adalah 0,000 berada dibawah nilai 0,05. Oleh karena itu, variabel modal ( $X_1$ ) berpengaruh pada pendapatan pedagang (Y). Semakin tinggi peresentase modal pedagang pasar, maka semakin tinggi pula probabilitas pendapatan yang diterima pedagang pasar. Menurut para pedagang pasar seni Guwang, apabila jumlah modal yang dimiliki meningkat, maka jumlah bahan produksi yang dimiliki juga akan mengalami peningkatan yaitu berupa output barang dagangan yang diperdagangkan, sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan pendapatan yang diperolehnya karena dapat menjual barang lebih banyak lagi. Hasil Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2010), Firdausa (2012), Artaman (2015) dan Atun (2016). Hipotesis satu ( $H_1$ ) yaitu Modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang dapat diterima.

Hasil uji hipotesis dua ( $H_2$ ) menunjukkan bahwa nilai t-hitung untuk variabel lama usaha ( $X_2$ ) sebesar 1,223 dengan nilai signifikan sebesar 0,225 yang berada di atas nilai 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dua ( $H_2$ ) yaitu lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang tidak dapat diterima. Lama tidaknya usaha yang dimiliki oleh pedagang-pedagang pasar seni guwang dirasakan tidak akan dapat menjamin peningkatan pendapatan yang diterima. Hasil penelitian ini tidak dapat mendukung penelitian dari Firdausa (2012) dan Artaman (2015), yang menyatakan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Nilai signifikansi untuk variabel jam kerja ( $X_3$ ) adalah 0,105 dengan nilai t-hitung sebesar 1,639, sehingga variabel jam kerja ( $X_3$ ) tidak berpengaruh pada pendapatan pedagang (Y). Karena, nilai signifikansinya berada di atas 0,05. Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yaitu

Jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang ditolak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Firdausa (2012) dan Wahyudi (2010), yang menyatakan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan. Lama tidaknya jam kerja operasional pedagang pasar seni Guwang, tidak akan dapat menjamin peningkatan hasil pendapatan yang diterima oleh pedagang.

Variabel lokasi usaha ( $X_4$ ) memiliki nilai t-hitung -0,432 dengan nilai signifikansi sebesar 0,667 yang berada di atas nilai 0,05. Artinya, hipotesis keempat ( $H_4$ ) pada penelitian ini adalah lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang tidak dapat diterima. Para pedagang pasar seni guwang berpendapat bahwa lokasi usaha yang dimiliki, baik berada di area depan pasar maupun belakang pasar tidak akan mempengaruhi pendapatan yang diterima. Hal ini karena para wisatawan yang berkunjung biasanya akan melihat-lihat terlebih dahulu produk-produk di setiap kios yang ada di pasar seni guwang sampai ke bagian belakang pasar, setelah itu baru para wisatawan akan berbelanja barang yang diinginkan, sehingga terkadang pendapatan pedagang pasar yang ada di belakang lebih banyak daripada yang berada di area depan pasar. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Artaman (2015) dan Atun (2016), yang menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar.

Hasil nilai t hitung untuk variabel parkir ( $X_5$ ) adalah 1,565 dengan nilai signifikansi sebesar 0,122 berada di atas nilai taraf 0,05. Artinya, parkir tidak dapat mempengaruhi pendapatan pedagang pasar. Sehingga, hipotesis kelima ( $H_5$ ) yaitu Parkir berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang tidak diterima. Sehingga, hasil uji hipotesis ini tidak dapat memperkuat penelitian dari Artaman (2015) yang menunjukkan bahwa variabel parkir berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Para pedagang pasar seni guwang merasakan bahwa parkir yang luas dan nyaman tidak dapat

mempengaruhi peningkatan pendapatannya dikarenakan para pelanggan yang datang kebanyakan merupakan wisatawan yang menggunakan jasa travel atau menggunakan bus, sehingga posisi parkir sudah ada yang mengatur, dan tidak akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh para pedagang.

Nilai t-hitung Penyuluhan dan Pelatihan ( $X_6$ ) sebesar -0,077 dengan nilai signifikansi sebesar 0,939. Artinya, penyuluhan dan pelatihan tidak dapat berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang. Sehingga, hipotesis keenam ( $H_6$ ) yaitu Penyuluhan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang ditolak. Rata-rata para pedagang sudah dapat berkomunikasi sederhana dengan para wisatawan, sehingga penyuluhan maupun pelatihan yang diberikan dirasa tidak akan dapat mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh para pedagang Pasar Seni Guwang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulan yang dapat disusun berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut, yaitu: (1) modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang. (2) lama usaha, jam kerja, lokasi usaha, parkir dan Penyuluhan dan Pelatihan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang Pasar Seni Guwang.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya adalah: (1) penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 84 orang, sekiranya penelitian selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian. (2) penelitian ini hanya dapat membuktikan satu variabel yang berpengaruh yaitu modal usaha, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat menjelaskan pengaruh pendapatan pedagang. (3) penelitian ini hanya menggunakan satu lokasi penelitian, sehingga terbatas pada lokasi penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan lebih dari satu lokasi penelitian sehingga dapat menciptakan generalisasi penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artaman, Dewa Made Aris. 2015. Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar. Tesis. Universitas Udayana
- Asmie, Poniwati. 2008. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. Tesis. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Atun, Nur Isni. 2016. Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Balipost, 2013. Pengerajin Kini Mati Suri. Edisi tanggal 16 Agustus 2013. Hal. 3
- Dirlanudin. "Paradigma Baru Pengembangan Usaha Kecil." Jurnal Ilmiah Niagara 1, no. 2 (2008): 47-67.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang
- Ghozali, Imam., M.Com., Ak., 2012. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Kantor Administrasi Pasar Seni Guwang Sukawati Kabupaten Gianyar. 2017. *Data Jumlah Kedatangan Bus dan Wisatawan Pasar Seni Guwang Sukawati Kabupaten Gianyar.*
- Nama, Artawa. 2012, Pasar Seni Sukawati Orientasi Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua, Dinas Pendapatan Kabupaten Gianyar.
- Putra, Gde Bagus Brahma Putra dan Yuliasuti, Ida Ayu Nyoman. 2019. Kemampuan Menghasilkan Keuntungan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Denpasar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Riset Akuntansi. Vol. 9. No. 1. Hal 37-47
- Stice, Earl K Stice, James D and Skaousen, K. Fred. 2011. Intermediate Accounting, Edisi ke 15, Cetakan Pertama diterjemahkan oleh Palupi Wariati, Penerbit : Palupi Wariati, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Enam belas. CV Alfabeta. Bandung
- Suparmoko, 1990. Pengantar Ekonomi Mikro, Edisi Pertama BPFE Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. 2007. Analisis Regresi. Yogyakarta: Andi Offset

- Wahyudi, Nur Rahmad. 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan pedagang pasar tradisional Di kabupaten sukoharjo (studi kasus di pasar nguter kecamatan nguter). Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Wirautama. 2012. Tourism Field Study 2012: Tradisional vs Modern Dalam Pengelolaan Pasar seni.
- Vera Laksmi Dewi, Anak Agung Ayu, 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Canang di Kabupaten Badung. Jurnal Piramida.7 (1) available at: [ejournal.unud.ac.id/](http://ejournal.unud.ac.id/)
- Widya Utama, I Gst Bagus Adi, 2012. “Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Perak di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar” (tesis). Denpasar : Universitas Udayana.
- Yuliasuti, Ida Ayu Nyoman dan Dewi, Ni Luh Putu Sandrya. 2017. Analisis Efektivitas dan Kontribusi Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar. Jurnal Riset Akuntansi. Vol 7. No. 1. Hal 91-102
- Yusuf Yusbar dkk.,2010. Implikasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau Tahun 2007-2010. Journal of Economics. Fakultas Ekonomi Universitas Riau

**PENGARUH *FEE* AUDIT, KOMPETENSI AUDITOR, ETIKA AUDITOR DAN  
TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK WILAYAH BALI**

**Ni Made Sunarsih<sup>1)</sup>**

**Ni Putu Shinta Dewi<sup>2)</sup>**

**I Made Candra Wira Guna<sup>3)</sup>**

Universitas mahasaraswati denpasar, email: kadekpika@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Audit quality is very important in order to maintain the trust of clients and those who use audit reports. The profession of public accounting is a profession of public trust. From the profession of public accounting, the public expects a free and impartial assessment of the information presented by company management in financial statements where the public accounting profession is responsible for raising the level of reliability of the company's financial statements, so that people obtain reliable financial information as a basis for decision making.*

*This study aims to re-examine the effect of audit fee variables, auditor competence, auditor ethics and time budget pressure on audit quality. The type of data used is primary data. This research was conducted at the Bali Regional Public Accountant Office. The sampling technique uses purposive sampling technique. The data analysis technique uses multiple linear regression. The population in this study were 86 auditor samples in this study were 39 auditors who worked at least 1 year and had been assigned to field work.*

*Based on the results of the study showed that the audit fee variable, auditor competency and auditor ethics had a positive effect on audit quality at the Bali Regional Public Accountant Office. While the results of the study show that the time budget pressure variables negatively affect audit quality at the Bali Regional Public Accountant Office.*

**Kata Kunci :** *Fee* audit, Kompetensi Auditor, Etika auditor, Tekanan Anggaran Waktu, dan Kualitas Audit.

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini, kebutuhan terhadap jasa auditor sangat diperlukan, karena jasa tersebut menjadi kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Akuntan publik yang melakukan kegiatan pengauditan bekerja bukan hanya untuk kepentingan kliennya tetapi juga untuk pihak-pihak lain yang menggunakan laporan audit

tersebut. Sehingga, dalam hal ini auditor harus memiliki kompetensi yang cukup agar dapat mempertahankan kepercayaan klien dan para pengguna laporan keuangan tersebut.

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Kualitas audit merupakan hal yang penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Atiqoh, 2016). Kontrak kerjasama dalam hal penentuan besaran *fee* audit antara auditor dan klien mampu memengaruhi kualitas audit. Ketika auditor melakukan negosiasi dengan pihak manajemen terkait hasil kerja laporan audit, maka kemungkinan besar memengaruhi kualitas audit. Menurut Gavius (2007) menyatakan bahwa masalah keagenan auditor bersumber dari adanya mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Satu sisi auditor ditunjuk manajemen untuk melakukan audit, namun di sisi lain jasa audit dibayar dan ditanggung manajemen. Mekanisme kelembagaan inilah mengakibatkan munculnya keterikatan auditor pada klien baik emosional maupun financial sehingga berimbas terhadap kualitas audit.

Dalam menentukan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya seorang auditor harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional. Penerapan etika yang berlaku saat menjalankan profesi auditor juga dapat menghasilkan kualitas audit. Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Kurnia dkk. 2014). Tekanan anggaran waktu berhubungan dengan kendala waktu yang muncul atau mungkin ada dalam penugasan yang berasal dari adanya keterbatasan sumber daya waktu yang dapat dialokasikan untuk

melakukan tugas-tugas auditor dalam melaksanakan audit. Auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien (Kurnia dkk. 2014). Tekanan anggaran waktu yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimanakah pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit; (2) ) Bagaimanakah pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit; (3) Bagaimanakah pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit; (4) Bagaimanakah pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak terkait yaitu : (1) Bagi Mahasiswa. Penelitian ini merupakan suatu sarana untuk latihan mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh pada masa kuliah dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penilaian kinerja; (2) Bagi Perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran terhadap permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan dan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan; (3) Bagi Fakultas/Universitas. Penulis ingin menyumbangkan hasil penelitian ini untuk menambah bahan bacaan di perpustakaan dan dapat menjadi referensi dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya.

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik selaku *principal* (Bastian,2006:213) dalam (Yogantara dkk.2018). Dalam kontrak, agen terikat untuk memberikan jasa bagi pemilik. Berdasar pendelegasian wewenang pemilik kepada agen manajemen diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik. Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak di mana

*principal* memerintah agen untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi *principal*.

Dalam hal ini *principal* ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen yang terkait dengan investasi, dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen. Berdasar laporan tersebut, *principal* menilai kinerja manajemen. Manajemen ingin kinerjanya selalu terlihat baik di mata pihak eksternal perusahaan terutama pemilik (*principal*). Akan tetapi di sisi lain, *principal* menginginkan agar auditor melaporkan dengan sejujurnya keadaan yang ada pada perusahaan yang telah dibiayainya. Terlihat adanya kepentingan yang berbeda antara manajemen dan pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pengujian untuk meminimalisir atau mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen.

Pengujian ini dilakukan oleh auditor yang berkompoten. Dalam hal ini harus ada pihak yang berkompoten dalam pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan agar laporan tersebut benar-benar diperiksa dengan baik, selain itu dalam pemeriksaan laporan keuangan harus taat terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektifas, intergritas dan lain sebagaimana (Halim, 2015:31). Anggaran waktu yang tepat juga akan berpengaruh terhadap pemeriksaan laporan keuangan karena apabila anggaran waktu yang berlebihan akan membuat para auditor bersantai dalam memeriksa laporan keuangan, sebaliknya apabila anggaran waktu yang terlalu sempit akan membuat auditor melewati beberapa prosedur audit. *Fee* audit juga memiliki pengaruh yang tidak kalah penting terhadap kualitas laporan keuangan, semakin besar *fee* audit yang diterima oleh auditor maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Auditor mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya. *Agency theory* membantu

auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami adanya konflik kepentingan yang muncul antara agen dan prinsipal. Prinsipal selaku investor bekerja sama dan menjalin kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan. Diharapkan dengan adanya auditor yang berkompeten, tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga dihasilkan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan investasi (Nirmala 2013).

*Fee* audit adalah besaran biaya yang diterima oleh auditor untuk melaksanakan tugasnya dengan mempertimbangkan berbagai hal (Halim, 2015: 38). Menurut Mulyadi (2002) *audit fee* merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan. Ini berarti semakin tinggi *fee* audit maka hasil auditnya pun akan semakin berkualitas dan semakin rendah *fee* audit maka kualitas hasil auditnya pun akan semakin rendah.

Menurut Pratistha dan Widhiyani (2014) auditor dengan *fee* yang tinggi akan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Penelitian yang dilakukan oleh Pratistha dan Widhiyani (2014) menunjukkan bahwa besaran *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas proses audit.

### **H1 :*Fee* Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi Auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, dan obyektif (Kurnia dkk., 2014). Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan

semakin baik dan semakin rendah kompetensi yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.

## **H2: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas (Kurnia dkk., 2014). Setiap profesi tanpa terkecuali sangat memperhatikan kualitas jasa yang dihasilkan. Profesi akuntan publik juga memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan sebagai hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa profesi auditor dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemakai jasanya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektifitas, integritas dan lain sebagainya (Halim, 2015:31). Ini berarti semakin tingginya etika yang dimiliki oleh auditor, semakin berkualitas audit yang dihasilkan karena etika merupakan faktor yang sangat diperlukan oleh auditor untuk dapat menjalankan prinsip audit dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanjani (2014) menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

## **H3: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

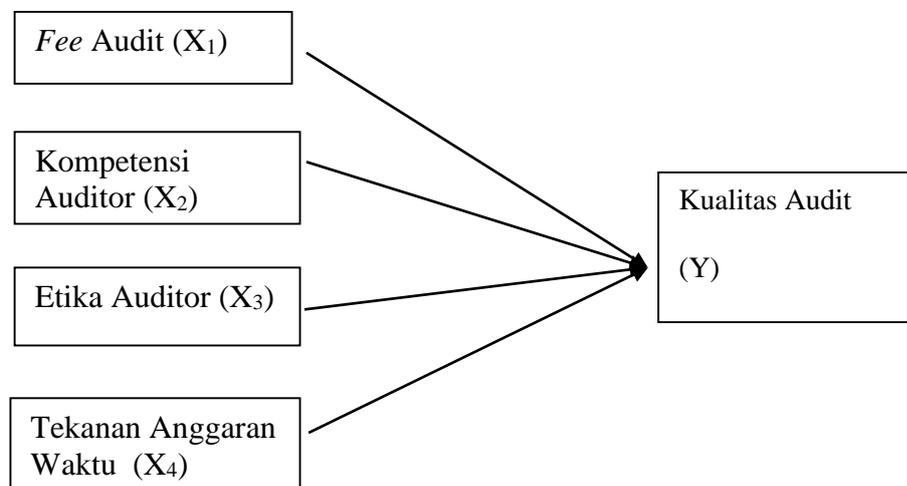
Tekanan anggaran waktu menurut Dezoort dan Lord (1997) berhubungan dengan kendala waktu yang muncul atau mungkin ada dalam penungasan yang berasal dari adanya keterbatasan sumber daya (waktu) yang dapat dialokasikan untuk melakukan tugas-tugas audit. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat

menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu dan berkualitas. Ini mengindikasikan bahwa semakin baik tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) yang dimiliki seorang auditor maka kualitas yang dihasilkan juga akan semakin baik dan semakin buruk tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) yang dimiliki auditor maka kualitas yang dihasilkan akan semakin rendah .

**H4: Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan hubungan kausal atau hubungan sebab akibat, untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, kompetensi auditor, etika auditor dan tekanan anggaran waktu pada kualitas audit. Penelitian ini di lakukan pada kantor akuntan publik (KAP) wilayah bali. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer.



**Gambar 1. Desain Penelitian**  
Sumber : hasil pemikiran peneliti (2018)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive*

*sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Auditor yang bekerja minimal satu tahun di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali, pemilihan ini diambil karena auditor yang bekerja lebih dari satu tahun dan memiliki pengalaman serta mampu menilai kondisi lingkungan kerjanya.
- 2) Auditor yang sudah pernah ditugaskan dalam pekerjaan lapangan, pemilihan ini diambil karena auditor yang sudah pernah ditugaskan dalam pekerjaan lapangan sudah pernah membuat penilaian.

**Tabel 1 Penentuan Sampel Penelitian**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor (orang)	Sampel
1.	KAP I Wayan Ramantha	10	10
2.	KAP Drs. Ida Bagus Djagera	-	-
3.	KAP Johan Malonda Mustika & Rekan (Cab)	15	11
4.	KAP K. Gunarsa	8	8
5.	KAP Drs. Ketut Budiarta, Msi	10	7
6.	KAP Drs. Sri Marmo Djogosarkoro & Rekan	20	15
7.	KAP Drs. Wayan Sunasdyana	6	6
8.	KAP Drs. Ketut Muliarta RM & Rekan	8	8
9.	KAP Arnaya & Darmayasa	2	2
10.	KAP Budhananda Munidewi	7	7
<b>JUMLAH</b>		<b>86</b>	<b>74</b>

Sumber: Directory Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2018

Berdasarkan hasil penentuan sampel diatas, diperoleh bahwa jumlah auditor yang menjadi sampel sebanyak 74 auditor.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fee audit, kompetensi auditor, etika auditor, dan tekanan

anggaran waktu, variabel terikat nya adalah kualitas audit. Model-model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : Kualitas audit
- X1 :Fee Audit
- X2 :Kompetensi Auditor
- X3 :Etika Auditor
- X4 :Tekanan Anggaran Waktu
- $\alpha_0$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi
- e : Error

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini di adopsi dari penelitian Lestari (2017), Cara penilaiannya adalah dengan pernyataan yang masing-masing diukur menggunakan skala likert empat poin yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Setuju, (4) Sangat Setuju.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.47962368
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.081
	Neative	-.148
Kolmogorov-Smirnov Z		.921
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.364

Sumber: data diolah 2019

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,364 > 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 3 Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.939	1.065
	X2	.800	1.250
	X3	.961	1,041
	X4	.815	1,227

Sumber: data diolah 2019

Tabel 5.3 dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *tolerance* lebih besar dari 0,10. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dari model regresi yang digunakan.

**Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(constant)	7.308	4.370		1.672	.104
	X1	-.006	.085	-.012	-.070	.944
	X2	-.227	.116	-.354	-1.959	.058
	X3	.002	.115	.003	.019	.985
	X4	.055	.092	.107	.595	.556

Sumber: data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 5.4 di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,1.138	6 ,293		-,181	,858
X1	,344	,123	,367	2.802	,008
X2	,544	,167	,463	3,262	,003
X3	,348	,166	,272	2,102	,043
X4	-,336	,133	-,356	-2,535	,016
<i>Adjusted Rsquare</i>	0,389				
Uji Statistik F	0,000				

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat diketahui persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = -1,138 + 0,344 (X_1) + 0,544 (X_2) + 0,348 (X_3) + -0,336 (X_4)$$

Dengan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R2*) sebesar 0,389 atau 38,9 %. Dengan demikian besarnya pengaruh *fee* audit ( $X_1$ ), kompetensi auditor ( $X_2$ ), etika auditor ( $X_3$ ) dan tekanan anggaran waktu ( $X_4$ ) terhadap kualitas audit ( $Y$ ) pada Kantor Akuntan Publik di Bali adalah sebesar 38,9% sedangkan sisanya 61,1% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar model penelitian. Nilai F hitung sebesar 7,045 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *fee* audit, kompetensi auditor, etika auditor dan tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali, sehingga model regresi layak digunakan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Fee Audit (FA), memiliki nilai signifikan sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai t positif sebesar 2,802 maka hipotesis pertama diterima. Hal ini berarti bahwa *fee* audit berpengaruh positif pada kualitas audit, hasil penelitian ini

mengindikasikan bahwa Auditor akan menerima fee audit yang semakin besar maka kualitas audit juga akan semakin meningkat. Auditor dengan fee yang tinggi akan lebih memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh klien dengan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalaan-kejanggalaan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi (Prasistha dan Widiyani, 2014). Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prasistha dan Widhiyani (2014); Rahmania dan Agoes (2014); Zam dan Rahayu (2015); dan Nurudin dan Widiyari (2016).

- 2) Kompetensi Auditor (KA), memiliki nilai signifikan sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai t positif sebesar 3,262 maka hipotesis kedua diterima. Hal ini berarti bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit maka dapat disimpulkan semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Seorang auditor harus memiliki kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional dalam melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus), pengetahuan mengenai bidang auditing dan akuntansi serta memahami industri klien. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal, yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktek audit. Semakin berpengalamannya auditor, mereka akan semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut. Oleh karena itu, kompetensi auditor yang dilihat dari pengetahuan, dan pengalaman yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

- 3) Etika Auditor (EA) memiliki nilai signifikan sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai t positif sebesar 2,102 maka hipotesis ketiga diterima. Hal ini berarti bahwa etika auditor berpengaruh positif pada kualitas audit maka dapat disimpulkan semakin tinggi etika yang dimiliki auditor, kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Setiap profesi tanpa terkecuali sangat memperhatikan kualitas jasa yang dihasilkan. Profesi akuntan publik juga memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan sebagai hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa profesi auditor dapat memenuhi kewajibannya kepada para pemakai jasanya. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksikan oleh sikap independensi, obyektifitas, integritas dan lain sebagainya (Halim, 2015: 31). Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara auditor, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan klien.
- 4) Tekanan Anggaran Waktu (TAW) memiliki nilai signifikan sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05 dan memiliki nilai t negatif sebesar -2,535 maka hipotesis keempat ditolak. Hal ini berarti bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif pada kualitas audit. Hal ini berarti bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif pada kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dihadapi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. Jika tekanan yang diterima seorang auditor begitu tinggi karena waktu yang diberikan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan audit begitu singkat, maka ada beberapa pekerjaan yang akan dilewatkan dan membuat kualitas audit tidak berkualitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan hasil penelitian di Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali adalah *Fee* audit, kompetensi auditor dan Etika auditor berpengaruh positif pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali sedangkan tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif pada kualitas audit Kantor Akuntan Publik Wilayah Bali

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang disampaikan adalah penelitian ini hanya menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang terdiri dari *fee* audit, kompetensi auditor, etika auditor dan tekanan anggaran waktu. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas yang lain seperti kompleksitas audit, independensi auditor, resiko audit, obyektifitas, integritas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariningsih, P.S. dan Mertha, I.M. 2017. Pengaruh Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Resiko Audit, dan Gender Pada Kualitas Audit. *E-Journal Akuntansi*. Universitas Udayana. Vol 18.2. Februari: 1545-1574. Denpasar.
- Arisinta, O. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure* dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas audit pada KAP di Surabaya. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 23, No. 3, Desember 2013. 266-278.
- Atiqoh, N. 2016. Pengaruh Due Profesional Care, Motivasi Auditor, *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit. ISSN: 2460-0585. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5.2. Februari: 1-6.
- Ayuningtyas, H.Y. 2012. Pengaruh Pengalaman Bekerja, Independensi, Obyektifitas, Integrasi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Campa, D. 2013. Big 4 Fee Pemium and Audit Quality: Latest Evidence From UK Listed Companies. *Managerial Auditing Journal*. Vol: 28.8. pp: 680-707.

- Deangelo, L.E. 1981. Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics*.
- Dezoort, F. T and Lord, A.T. 1997. A Riview and Synthesis of Pressure Efects Research Accounting. *Journal of Accounting Literatur* 16.
- Fonda, A.J 2014. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tipe Kepribadian Auditor, Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Futri, P. S., dan Juliarsa, G. (2014). Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor pada kualitas audit. *ISSN: 2302-8556. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vo. 7.2*.
- Gavious, I. 2007. Alternative Perspectives to Deal With Auditors Agency Problem. *Critical Perspectives On Accounting* 18. Pp: 51-487.
- Ghozali, Imam. 2016. *Buku Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponogoro. Buku Aplikasi Analisis.
- Halim, A. 2015. Auditing I: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan (Ed. Ke-5). Yogyakarta: YKPN.
- Hanjani, A 2014. Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, *Fee* Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, S. S. (2011). *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartadi, B. 2009. Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia, *E-Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Hastuti, D., Samrotu, Y.C., dan Dewi. R.R. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit, *Seminar Nasional IENACO*. Semarang dan Yogyakarta. ISSN: 2337-4349.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Standar Professional Akuntan Publik No.200* Jakarta: Salemba Empat
- Indah, S.N.M. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Kurnia, W., Khomsiyah., dan Sofie. Pengaruh Kompensi, Idependensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. ISSN: 2339-0832. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti. 9: 499-67.

- Latifa, D.A dan Ghozali. 2015. Budaya Etis Memediasi Hubungan Antara Tekanan Anggaran Waktu dan Kulaitas Audit. ISSN: 2337-3806. *Journal of Accounting*. Universitas Diponegoro Vol. 4, No. 2.
- Lestari, D.W. 2017. Pengaruh *Fee* Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Terhadap Kualitas audit. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Maulana, R . 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal pada BPR di Kabupaten Majalengka. ISSN: 2356-3923. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 2, No. 2, Desember.
- Mulyadi. 2002. *Auditing* (Ed. Ke-6). Jakarta: Salemba Empat.
- Nirmala, P.A 2013. Pengaruh Independensi, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan *Time Budget Preesure* Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Dipenegoro Semarang.
- Nurudin dan Widiyasari, I. (2016). Pengaruh fee audit dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit. ISSN: 2338-4794. Vol. 4.1. Januari.
- Nurudin dan Widiyasari, I. (2016). Pengaruh fee audit dan masa perikatan auditor terhadap kualitas audit. ISSN: 2338-4794. Vol. 4.1. Januari.
- Oklivia dan Marlinah, A. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor-Faktor Dalam Diri Lainnya Terhadap Kualitas Audit. ISSN 1410-9875. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 16, No. 2, Desember143-157.
- Pia, S. 2009. Pengaruh Akuntabilitas, Kompatensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta
- Prasistha, K.D., dan Widhiyani, N.L.S. 2014. Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran *Fee* Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. ISSN: 2302-8556. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana 6.3: 419-428.
- Rahayu, S.K., dan Suhayati, E. 2010. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahayu, T., dan Suryono, B. 2016. Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol. 5.4. April.
- Rahmania, L.Y., And Agoes, S. (2014). Influence of auditor independence, audit accountant forum in Indonesia. *Procedia – Social And Behavioral Sciences* 164. Pp: 324-331.
- Rai, Agung. 2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Penerbit Salemba Empat.
- Ramadhani, U. 2017. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit.

- Sari, N.N. 2011. Pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, kompetensi dan etika, terhadap kualitas audit. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Septriani, Y. (2012). Pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, studi pada auditor kap di Sumatra Barat. *ISSN: 1858-3687. Jurnal Akuntansi & Manajemen. Vol. 7.2. Desember: 78-100.*
- Shintya, A.,Nuryanto, M., dan Oktaviani, A.A. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit. *ISSN: 2540-7589. Seminar Nasional Cendekiawan.*
- Sososutikno, C. 2013. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu Dengan Perilaku Disfungsional Serta Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *Symposium Nasional Akuntansi VI.*
- Sugiyono. 2016 dan 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. CV. Afabeta
- Sukriyah, I. 2009. Pengaruh Pengalaman KerjPa, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sriwijaya. 3-9 November 2009.
- Suraida, I. 2005. Jurnal. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora, Vol. 7, No. 3, November, 186 - 202.*
- Yogantara, K.K.,Asana G.H.S., dan Laksmningsih, L.G.M Peran Kompetensi, Indepenensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit. *ISSN: 2088-3382. Jurnal Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triatma Mulya. Bali.*
- Zam, D. R. P., dan Rahayu, S. (2015). Pengaruh tekanan anggaran waktu (Time budget pressure), fee audit dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung). *ISSN: 2355-935. E-Proceeding of Management: Vol.2, No.2. Agustus: 1800-1807.*
- Zu'amah, S. 2009. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Hasil Opini Auditor. *ISSN: 2085-4277. Jurnal Akuntansi. Vol. 1, No. 2, September, 145-154.*

**PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN  
PENGUNAAN, PERSEPSI KENYAMANAN, TERHADAP PENGUNAAN  
TRANSPORTASI BERBASIS *ONLINE* PADA GENERASI *MILLENNIAL*.  
(studi kasus di Kota Denpasar)**

**Gusi Putu Lestara Permana<sup>1)</sup>  
Kadek Wulandari Laksmi<sup>2)</sup>**

Universitas Pendidikan Nasional, e-mail: lestarapermana@undiknas.ac.id

***ABSTRACT***

The aim of this research was to examine using of online transportation by millenials in Denpasar, The variables used in this research are based on technology acceptance model (TAM) stated by Davis (1989). The variables in this research was adaptable from this model, there are perceived usefulness, perceived ease of use and also add the new variable from motivational model are perceived enjoyment. The result of this research state perceived usefulness, perceived ease of use, and perceived enjoyment positively effect used of online transportation by millenials.

**Keyword : technology acceptance model, perceived usefulness, perceived ease of use, perceived enjoyment, online transportation.**

**PENDAHULUAN**

Kehidupan manusia berevolusi dari masa-masa, hal ini tidak terlepas dari kehidupan sosial manusia yang tidak bisa hidup sendiri, untuk mempermudah kehidupan manusia dibuatlah alat bantu yang bisa mengurangi beban manusia dalam kesehariannya. Seiring dengan perkembangan jaman alat bantu manusia yang fenomenal yang pernah tercipta adalah teknologi informasi, teknologi informasi adalah gabungan antara perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Pengembangan teknologi hardware cenderung menuju ukuran yang kecil dengan kemampuan serta kapasitas yang tinggi. Namun diupayakan harga yang relatif semakin murah. Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja. Perkembangan teknologi informasi telah memunculkan berbagai jenis kegiatan yang berbasis pada

teknologi, seperti : *e-government*, *e-commerce*, *e-learning*, *e-business* dan lainnya, yang kesemuanya itu berbasiskan teknologi informasi.

Transportasi telah dikenal sejak jaman dulu, awalnya transportasi dilakukan dengan cara berjalan kaki setelah itu berkembang lagi dengan menggunakan tenaga hewan seperti kerbau atau kuda, seiring dengan ditemukannya mesin maka transportasi juga menjadi semakin berkembang dengan ditemukannya moda transportasi seperti sepeda motor, mobil, pesawat terbang dan lain-lain, kecanggihan mesin membuat jarak yang jauh menjadi lebih sempit

Perkembangan transportasi berdampak pada bidang ekonomi karena secara langsung transportasi membantu perputaran perekonomian disuatu negara maupun suatu daerah, hal ini tercermin dari transportasi sebagai media pendistribusian barang dan jasa, hal ini juga didukung oleh perkembangan alat komunikasi yang semakin canggih. *Smartphone* yang saling terhubung dengan internet semakin memberikan kemudahan pada kehidupan di masyarakat.

Perkembangan teknologi juga berdampak pada sarana transportasi di Indonesia, hal ini ditunjukkan oleh munculnya model transportasi berbasis *online* beberapa tahun terakhir. Munculnya model transportasi ini dipicu oleh gaya hidup masyarakat yang semakin *mobile* dan ingin semuanya serba praktis.

Generasi *millennial* adalah generasi yang lahir pada era 80-90an yang identik dengan istilah *connected/digital generation* atau *gen why*, generasi ini mempunyai ciri berani, inovatif, kreatif, dan modern. Secara merata generasi *millennial* memiliki harapan yang berbeda tentang permasalahan ekonomi, lingkungan, hingga soal social politik, selain itu generasi ini cukup terbiasa dengan teknologi informasi bahkan sebagian besar di generasi

ini sangat ahli. Era digital dewasa ini generasi *millennial* aktif dalam berbagai macam media sosial yang sebagai *online interaction* yang digunakan oleh mereka sebagai media eksistensi.

*Technology Acceptance Model* (TAM) berasal dari teori psikologis, *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi, yang berlandaskan pada niat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model ini akan menggambarkan bahwa penggunaan teknologi informasi akan dipengaruhi oleh variabel kegunaan (*usefulness*) dan variabel kemudahan penggunaan (*ease of use*), dimana keduanya memiliki determinan yang tinggi dan validitas yang telah teruji secara empiris. TAM dinilai mampu memberikan kontribusi terbaik dalam memprediksi dan menjelaskan penerimaan (*acceptance*) pengguna pada teknologi komputer dalam organisasi (Venkatesh dan Davis, 1989).

Davis mendefinisikan persepsi manfaat (*usefulness*) ini berdasarkan pada kata dasar *useful* yang berarti manfaat, Thompson et al (2011), menyatakan bahwa kebermanfaatannya teknologi merupakan manfaat yang diperoleh pengguna ketika menggunakan suatu teknologi. Juniwati (2014) juga mengemukakan bahwa seseorang akan menggunakan teknologi apabila memperoleh manfaat dari penggunaan teknologi itu. Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan :

**H1 : Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap terhadap penggunaan transportasi berbasis *online* pada generasi *millennial*.**

Konstruksi kedua dalam TAM adalah persepsi kemudahan penggunaan, persepsi ini adalah derajat kepercayaan seseorang dimana teknologi dapat mudah untuk dipahami (Davis, 1989). Arief Wibowo (2006) juga menyatakan bahwa persepsi kemudahan adalah ukuran seseorang dalam percaya dalam sebuah teknologi. Jogiyanto (2007) mengemukakan

bahwa seseorang ketika menggunakan teknologi akan terbebas dari usaha. Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan:

**H2 : Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap terhadap penggunaan transportasi berbasis *online* pada generasi *millennial*.**

Persepsi kesenangan atau persepsi kenyamanan (*perceived enjoyment*) didefinisikan oleh Davis (1992) adalah sejauh mana aktivitas seseorang dalam menggunakan suatu teknologi dianggap menyenangkan bagi dirinya sendiri. Hwang (2010), Chiang (2003), Al-maghrabi et all (2011) menyatakan ketika individu senang dan nyaman dalam menggunakan suatu teknologi maka akan berpengaruh dalam menggunakan kembali suatu teknologi. Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan :

**H3 : Persepsi kenyamanan berpengaruh positif terhadap terhadap penggunaan transportasi berbasis *online* pada generasi *millennial*.**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kota Denpasar karena pengguna internet terbesar di Bali ada dikota Denpasar dengan jumlah 291.000 (berdasarkan statistik kementerian komunikasi dan informatika Republik Indonesia tahun 2018), hal ini terkait dengan transportasi online yang hanya mampu berjalan apabila terdapat jaringan internet.

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi *millennial* yang aktif dalam menggunakan internet dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- Kelahiran antara tahun 1977 – 1994
- Pengguna aktif internet/menggunakan *smart phone*
- Menggunakan layanan transportasi online minimal 1 kali dalam sebulan

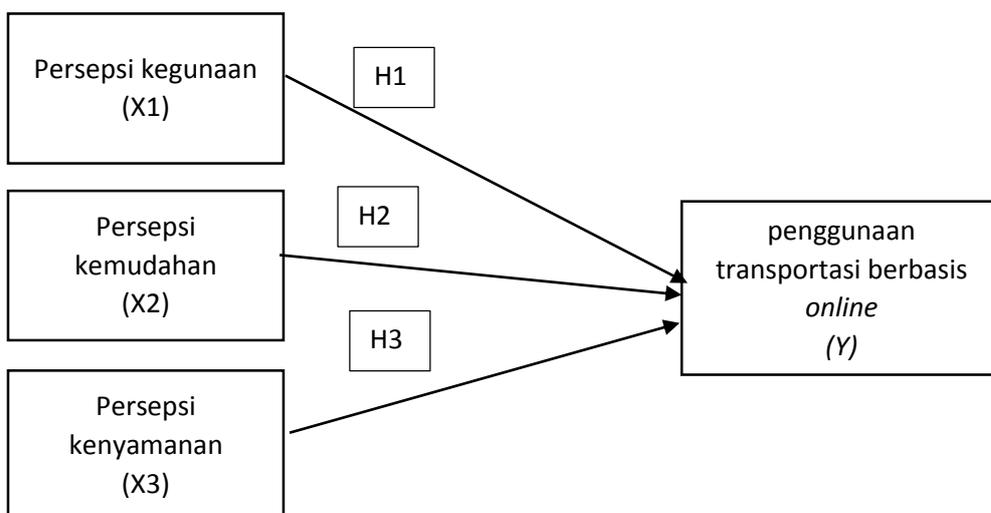
Penentuan jumlah sampel yang *representative* menurut Hair *et al* (1995) adalah tergantung pada jumlah indikator dikali 5 sampai dengan 10. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= \text{jumlah indikator} \times 10 \\ &= 120. \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 120 orang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Karena data disajikan dengan menggunakan angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Analisis data dalam penelitian ini adalah regresi yang diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22 dengan signifikansi 5%



**Gambar 1 : Kerangka Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi responden menyajikan tabel yang berisi data responden penelitian ini mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan frekuensi penggunaan transportasi online. Data-data responden tersebut disajikan pada tabel berikut ini.

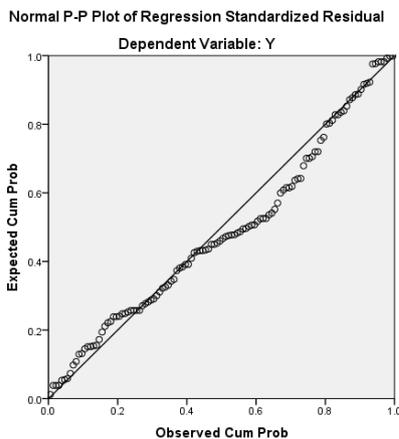
**Tabel 1 Demografi Responden**

Variabel		Jumlah
Umur	15-20	40
	20-25	70
	35-27	10
	<b>TOTAL</b>	<b>120</b>
Jenis Kelamin	Pria	80
	Wanita	40
	<b>TOTAL</b>	<b>120</b>
Pendidikan Terakhir	SMA	40
	D3	20
	S1	60
	<b>TOTAL</b>	<b>120</b>
Penggunaan Transportasi Online	1-5 Kali	70
	10 - 15 Kali	20
	> 15 Kali	30
	<b>TOTAL</b>	<b>120</b>

**Uji Asumsi Klasik**

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat range data. Data yang baik adalah data yang penyebarannya tidak terlalu luas sehingga mengganggu pengujian regresi.

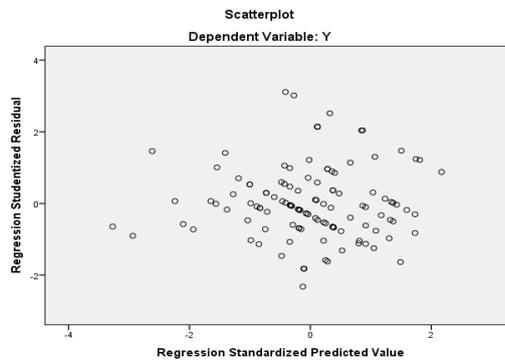


**Gambar 2 Pengujian Normalitas**

Berdasarkan uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa data telah mendekati normal hal ini ditunjukkan oleh tabel diatas yang mana titik-titik hampir mengikuti garis diagonal.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah predictor mempunyai pengaruh yang signifikansi dengan nilai residualnya. Dalam penelitian ini menggunakan scatter plot nilai residual variabel dependen.



Gambar 3 : Pengujian Heterokedastisitas

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, ditemukan bahwa data bebas dari gejala heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan dari grafik scater plot diatas. Titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan korelasi linear antara dua atau lebih variabel bebas dari model regresi.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.665	.405		1.640	.104					
X1	.687	.084	.604	8.175	.000	.628	.605	.573	.899	1.113
X2	-.230	.096	-.193	-2.389	.019	.014	-.217	-.167	.750	1.334
X3	.257	.115	.188	2.248	.026	.283	.204	.158	.699	1.431

a. Dependent Variable: Y

Gambar 4 : Pengujian Multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa seluruh variable nilai tolerancenya diatas 0.1 (<0.1) dan nilai VIFnya dibawah10, sehingga data tidak terkena multikolinearitas.

### Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang ditunjukkan tabel berikut :

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.665	.405		1.640	.104
	X1	.687	.084	.604	8.175	.000
	X2	-.230	.096	-.193	-2.389	.019
	X3	.257	.115	.188	2.248	.026

a. Dependent Variable: Y

**Gambar 5 : Tabel Regresi**

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.665 + 0.687X1 - 0.230X2 + 0.257X3 + e$$

### Uji Hipotesis

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil dari output dari SPSS adalah sebagai berikut :

H1 : Persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan transportasi berbasis *online* pada generasi *millennial*. Hipotesis ini terdukung dilihat dari nilai Sig. yang jika dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$  dimana nilai Sig nya adalah  $0.000 < 0.05$ .

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kegunaan yang dimiliki generasi *millennial* maka semakin tinggi pula penggunaan transportasi online oleh generasi *millennial*. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Thompson et al (2011) dan Juniwati (2014).

H2 : Persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap penggunaan transportasi berbasis *online* pada generasi *millennial*. Hipotesis dilihat dari nilai Sig. yang jika dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$  dimana nilai Sig nya adalah  $0.019 < 0.05$ .

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan penggunaan maka semakin tinggi pula penggunaan transportasi online oleh generasi *millennial*. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arief Wibowo (2006).

H3 : Persepsi kenyamanan berpengaruh positif terhadap penggunaan transportasi berbasis *online* pada generasi *millennial*. Hipotesis ini terdukung dilihat dari nilai Sig. yang jika dibandingkan dengan  $\alpha = 5\%$  dimana nilai Sig nya adalah  $0.026 < 0.05$ .

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kenyamanan yang dimiliki generasi *millennial* maka semakin tinggi pula penggunaan transportasi online oleh generasi *millennial*. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hwang (2010), Chiang (2003), Al-maghrabi et all (2011).

**Uji F (Uji Signifikansi Simultan)**

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan pengaruh secara bersamaan (simultan) variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 didapatkan hasil uji F sebagai berikut :

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.711	3	12.570	29.190	.000 <sup>b</sup>
	Residual	49.955	116	.431		
	Total	87.666	119			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

**Gambar 6 : Uji ANOVA**

Signifikansi yang dihasilkan sebesar  $0,00 < 0,05$  hal ini dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah baik. Dengan tingkat kepercayaan = 0,05. Ini berarti variabel Persepsi kegunaan (X1), Persepsi kemudahan (X2), Persepsi kenyamanan (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel penggunaan transportasi berbasis *online* (Y).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu masing-masing variabel independen yaitu persepsi kegunaan (X1), persepsi kemudahan (X2), persepsi kenyamanan (X3) berpengaruh positif pada penggunaan transportasi online pada generasi millennial.

Saran yang bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah memasukkan variabel mutakhir yang terkait dengan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan transportasi online dan juga menambahkan variabel yang terkait dengan keamanan sistem informasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Maghribi, Denis, Halliday, BinAli. 2011. "Determinants of Customer Continuance Intention of Online Shopping." *Int. Journal of Business Science and Applied Management*, Volume 6, Issue 1.
- Chiang Kuan-Pi and Dholakia. 2003. "Factors Driving Consumer Intention to Shop Online: An Empirical Investigation". *Journal Of Consumer Psychology*, 13(1&2), 177-183.
- Cooper, Donald R. & Pamela S. Schindler. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT.Media Global.
- Davis,F.D. 1989, "Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology", *MIS Quarterly*, Vol. 13 No. 3, pp. 319-40.

- Hwang. 2010. "Social Norms, Enjoyment, and Gender on E-Commerce Adoption". *Proceedings of the Southern Association for Information Systems Conference*, Atlanta, GA, USA March 26th-27.
- Juniwati. 2014. "Influence of Perceived Usefulness , Ease of Use , Risk on Attitude and Intention to Shop Online." *European Journal of Business and Management* 6 (27): 218–29
- Jogiyanto, H.M. (2003). *Metode Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Pavlou, P.A., and Fygenon, M. 2006. "Understanding and Predicting Electronic Commerce Adoption: an Extension of The Theory of Planned Behavior." *MIS quarterly*, 115–143.
- Sun, H., and Zhang, P., 2006. "Causal Relationships between Perceived Enjoyment and Perceived Ease of Use: An Alternative Approach". *Journal of the Association for Information Systems Vol. 7 No. 9, pp. 618-645*.
- Thompson, R., Higgins, C., & Howell, J. 1991. Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, 15(1), 124–143.

**PENGARUH KINERJA INDIVIDUAL DAN KEMAMPUAN TEKNIK PERSONAL  
PADA EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN  
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SEBAGAI PEMODERASI**

**Ni Putu Ayu Kusumawati<sup>1)</sup>**

**Putu Cita Ayu<sup>2)</sup>**

*Universitas Hindu Indonesia, email: citaayu87@gmail.com*

**ABSTRACT**

Effectiveness of Accounting Information Systems is a system that is able to produce quality information and has been in accordance with the company's objectives in the use of the SIA. This research was conducted on LPD in Kediri District, with the number of observations as many as 63 samples obtained by purposive sampling method. The data analysis technique used is the residual test.

Individual Performance Variables have a positive coefficient of 0.458 with a significance value of  $0.000 < 0.05$  which means Individual Performance has a positive effect on the Effectiveness of Accounting Information Systems. Hypothesis 1 in this study was accepted. The Personal Engineering Capability variable has a positive coefficient of 0.258 with a significance value of  $0.045 < 0.05$ , which means that the Personal Engineering Capability has a positive effect on the Effectiveness of Accounting Information Systems. Hypothesis 2 in this study was accepted. The moderating variable (KI and PP) has a positive coefficient of 0.037 with a significance value of  $0.773 > 0.05$ . This shows that there is no interaction between Individual Performance and Training Education in influencing the Effectiveness of Accounting Information Systems. Hypothesis 3 in this study was rejected. Moderating variables (KTP and PP) had a positive coefficient of 0.085 with a significance value of  $0.508 > 0.05$ . This shows that there is no interaction between Personal Engineering Capabilities and Training Education in influencing the Effectiveness of Accounting Information Systems. The hypothesis 4 in this study was rejected. This shows that the higher the individual performance and personal technical abilities, the effectiveness of the accounting information system will also increase. Whereas education and training do not strengthen the positive relationship between individual performance and personal technical ability to the effectiveness of accounting information systems. For SIA to be effective, individual performance and personal technical abilities must be improved so that individuals who have good performance and competency are required to operate the system. and implement accounting information systems effectively.

**Keywords: individual performance, personal technical skills, effectiveness of accounting, education and training information systems.**

**PENDAHULUAN**

Agar tercapainya tujuan suatu organisasi atau perusahaan pasti sangat memerlukan sebuah informasi untuk membuat suatu keputusan yang efektif maka di perlukannya proses yang merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi oleh seseorang, komputer,

atau mesin (Romney dan Steinbart, 2014). Terjadinya perubahan jaman maka individu maupun perusahaan juga mengalami perubahan dalam penggunaan teknologi untuk kemajuan perusahaan (Mahendra dan Affandy, 2013). Sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting di bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam suatu organisasi atau perusahaan yang kompetitif (Ogah, 2013).

Sistem informasi akuntansi berperan penting dalam mengimplementasikan konsep. Sistem informasi akuntansi adalah sistem komputerisasi yang menggunakan komputer yang dirancang untuk mengumpulkan data, mencatat, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi (Spermic, 2012). Sistem informasi telah dimulai pada awal tahun 1950an ketika komputer bisnis pertama tersedia dan masih dalam proses. Komputer pribadi yang kecil, cepat, dengan biaya lebih rendah telah menggantikan komputer mainframe besar. Akibatnya sistem informasi akuntansi yang sebelumnya dengan manual sekarang dilakukan oleh komputer di kebanyakan perusahaan (Awosejo et al., 2014). Metode manual yang digunakan tidak efektif karena memerlukan waktu yang lebih untuk melakukan perhitungan ulang dari awal jika terjadi kesalahan dan perubahan data, sehingga ini akan memerlukan waktu lebih untuk menghasilkan satu laporan keuangan (Krahel, 2014). Penggunaan sistem informasi pada perusahaan sekarang membantu dalam menangkap, memproses, menyimpan dan mengirimkan data dengan bantuan komputer. Akuntansi dapat membuat media tersebut sebagai alat dalam menginformasikan keadaan suatu perusahaan. Apabila informasi yang didapat buruk mungkin akan berdampak buruk juga pada pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi memberikan informasi keuangan yang diterjemahkan ke dalam angka dan dirumuskan dalam bentuk laporan sesuai dengan tujuannya. Instalasi dapat bergerak maju dalam pekerjaan mereka dengan menerima dukungan yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas dan mengambil keputusan yang diperlukan untuk mencapai tujuan

yang diminta (Swalhah, 2014). Jadi, pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi penting diberikan, karena informasi akuntansi memainkan peran penting dalam pengelolaan semua aktivitas suatu perusahaan. Oleh karena itu diperlukan teknologi dalam penerapannya, yaitu dengan penggunaan komputer (Medina. dkk, 2014). Sistem informasi akuntansi penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh et al. 2011). Efektivitas penggunaan sistem informasi dalam suatu perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor sumber daya manusia. Dalam mendukung sistem akuntansi yang dimiliki perusahaan dikenal dengan istilah kinerja individual menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan sistem tersebut.

Kinerja individual merupakan tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan hasil kerja, target, atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Artinya bahwa hasil kerja seseorang merupakan evaluasi yang telah dilakukan berdasarkan periode tertentu yang akan dibandingkan dengan sasaran atau target tujuan perusahaan. Apabila kinerja seseorang tersebut diatas target yang telah disepakati, maka dapat dikatakan kinerja individu seseorang tersebut baik dan sesuai yang diharapkan. Begitu pula sebaliknya (Iryani, 2009). Jadi keberhasilan dari teknologi maupun sistem informasi pada perusahaan atau organisasi bergantung pada seberapa baik pengguna mampu menerapkan aplikasi tersebut secara baik dan menerapkannya dengan baik

Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya. (Ives *et. al.* 1983) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan teknik personal sistem informasi sebagai rata-rata

pendidikan atau tingkat pengalaman dari pengguna. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu keputusan

SIA yang efektif adalah sistem yang mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan telah sesuai dengan tujuan perusahaan dalam penggunaan SIA tersebut. Oleh karena itu suatu perusahaan perlu memerhatikan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaan SIA. Efektivitas merupakan ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai, baik secara kualitas maupun waktu, orientasinya adalah pada keluaran (*output*) yang dihasilkan (Yamit, 2003:14). Secara umum sistem yang efektif didefinisikan sebagai sistem yang dapat memberikan pengaruh positif kepada pemakainya dan merupakan salah satu faktor yang signifikan dari keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi dan pengguna SIA memiliki peran besar dalam efektivitas sistem (Dehghanzade, 2011).

Kegunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan dikatakan efektif tergantung pada seberapa baik pengguna mampu menggunakan aplikasi tersebut dan mengetahui dengan baik apa saja yang terdapat dalam sistem tersebut (Handoko, 2012). Namun dalam kenyataannya masih ada permasalahan yang sering muncul dalam penggunaan sistem informasi. Seperti masih terlambatnya dalam pembuatan laporan yang diakibatkan karyawan yang belum menguasai penggunaan sistem berbasis komputer yang nantinya akan membantu dalam memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi. Oleh karena itu diperlukannya pelatihan dan pendidikan untuk pengguna sistem agar meningkatnya

kemampuan karyawan sehingga akan membantu pekerjaannya yang akan berdampak pada tercapainya visi dan misi perusahaan.

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumberdaya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia (Notoatmodjo, 1992). Pendidikan dan pelatihan digunakan sebagai variabel moderasi, selain karena adanya ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian sebelumnya variabel ini digunakan terkait mengenai teori *Technology Acceptance Model (TAM)*. Teori TAM merupakan teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Berdasarkan teori ini bahwa pendidikan dan pelatihan perlu diikuti oleh pengguna SIA. Pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman pengguna mengenai manfaat yang diberikan atas penggunaan SIA dan memudahkan individu dalam penggunaannya. Pengguna SIA dalam perusahaan tentunya tidak akan langsung menerima dan menggunakan sistem informasi yang baru. Sebelum menerima sistem yang baru, pengguna terlebih dahulu akan mencari tahu manfaat dari perubahan tersebut dan kemudian akan berusaha untuk memahaminya. Hal tersebut dapat dicapai melalui pendidikan dan pelatihan yang tepat. Pendidikan dan pelatihan kepada karyawan sangat dibutuhkan agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan SIA, sehingga program pendidikan dan pelatihan tersebut akan memberikan keuntungan kepada para karyawan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Wilkinson, 2000:557).

Sistem informasi akuntansi tidak hanya digunakan di Perusahaan Dagang tetapi juga sangat diperlukan dalam lembaga keuangan seperti LPD. LPD merupakan suatu lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang memberikan pelayanan kepada masyarakat, baik itu berupa pinjaman ataupun tempat penyimpanan uang untuk masyarakat. Tujuan didirikannya

LPD adalah untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat di pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Selain itu didirikannya LPD berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.

Berkembangnya sebuah LPD menunjukkan adanya volume transaksi yang semakin besar sehingga kompleksitas pengolahan data semakin tinggi (Utari, 2014). Penggunaan SIA pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Hal ini penting karena Perda No. 4 Tahun 2012 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip ketelitian dalam pengelolaan LPD. Prinsip ketelitian tersebut meliputi peraturan mengenai kecukupan modal, Batas Maksimum Pemberian Pinjaman (BMPK), penyisihan Cadangan Pinjaman Ragu-Ragu (CPRR) untuk menutup jika terjadi kerugian pinjaman, manajemen likuiditas, sistem penilaian kesehatan LPD, sistem penilaian peringkat risiko LPD dan kewajiban penyampaian laporan LPD (LPLPD Provinsi Bali, 2014). Fenomena yang terjadi sekarang ini masih banyak LPD yang belum didukung dengan sistem informasi akuntansi yang memadai. Seperti halnya LPD di Kecamatan Kediri, peneliti menemukan indikasi masih ada LPD yang belum menggunakan SIA. Kondisi persaingan yang semakin kompetitif juga menjadi alasan pemilihan tempat penelitian, telah banyak lembaga keuangan selain LPD seperti koperasi dan bank berkembang di Kecamatan Kediri. Kondisi persaingan yang kompetitif ini menuntut LPD di Kecamatan Kediri untuk menunjukkan keunggulannya yaitu dengan penggunaan SIA dengan program aplikasi agar mampu menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat dan dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

Penelitian ini dilakukan karena ada ditemukannya permasalahan mengenai kecurangan di dalam hal pencatatan tabungan dan deposito pada LPD Desa Pakraman Cepaka yang

dilakukan oleh petugas pencatat tabungan dan deposito nasabah, dalam pembukuan di komputer LPD tersebut. Hal ini menyebabkan sejumlah nasabah LPD Cepaka merasa resah dengan permasalahan tersebut. Dengan ditemukan masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Kinerja Individual dan Kemampuan Teknik Personal pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendidikan dan Pelatihan Sebagai Variabel Moderasi” bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari SIA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak LPD di Kecamatan Kediri untuk meningkatkan efektivitas penggunaan SIA dan menjadi sumber informasi bagi peneliti berikutnya terkait mengenai efektivitas penggunaan SIA.

Menurut DeLone dan McLean (1992) mengatakan bahwa kinerja individu atau pemakai (user) yang baik mampu meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang efektif adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.

Hasil penelitian oleh Awesejo (2013), Suratini (2015), Antasari (2015), Arsiningsih (2015), menemukan pengaruh positif antara kinerja karyawan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dapat meningkat apabila didukung dengan kinerja karyawan yang baik. Berdasarkan uraian diatas maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H1 : Kinerja Individual berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.**

Penggunaan sistem informasi dalam suatu organisasi yang didukung oleh meningkatnya kemampuan personal akan membuat sistem informasi dapat berjalan dengan efektif dan mampu meningkatnya kinerja organisasi. Adapun beberapa penelitian sebelumnya mengenai kemampuan teknik personal yang konsisten, seperti pada penelitian

Irma (2014) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas penerapan SIA. Sejalan dengan penelitian Deni (2015) mengenai *Analysis Of Factors Affecting The Success Of The Application Of Accounting Information System* menunjukkan bahwa kompetensi pengguna mempengaruhi kualitas SIA.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2013), Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016), Adisanjaya dkk. (2017) yang memperoleh hasil bahwa kemampuan personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi. Dimana kemampuan personal disini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi, sehingga semakin tinggi kemampuan personal seseorang maka akanmeningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang ada. Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Kemampuan TeknikPersonal berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.**

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Syarfarudin (2001) pengetahuan seseorang merupakan usaha untuk mengoptimalisasi perubahan yang mungkin terjadi baik direncanakan maupun tidak sehingga dapat dikatakan tingkat pendidikan dan pelatihan seseorang dapat menunjang kinerja individual dalam efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Aditya dan Suardikha (2013) menyatakan bahwa setiap pelatihan mampu meningkatkan pengaruh tingkat kinerja karyawan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Pendidikan dan Pelatihan memperkuat Kinerja Individual pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil penelitian Damana (2016), Putri (2015), Adisanjaya dkk (2017) menyatakan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pelatihan dan pendidikan yang dilaksanakan sangat diperlukan untuk menjelaskan kepada pengguna tentang penggunaan SIA sehingga meningkatkan kemampuan dan pemahaman karyawan terhadap SIA yang digunakan sehingga karyawan merasa puas karena dapat menjalankan sistem tersebut dan akan terus menggunakan SIA dalam setiap proses kegiatannya untuk meningkatkan kinerja dan berdampak pada meningkatnya efektivitas penggunaan SIA sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Almilia dan Brilliantine (2007), menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Jadi, keberhasilan penerapan suatu sistem informasi dapat diwujudkan dengan memperbanyak kegiatan pelatihan dan pendidikan pada karyawan yang akan meningkatkan kemampuan teknik personal dalam penggunaan SIA. Pendidikan dan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan karyawan, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilannya dalam bekerja, dengan demikian produktivitas kerja dapat meningkat. Pendidikan dan pelatihan akan membantu pemakai sistem untuk memahami dan dapat menggunakan sistem informasi yang ada sehingga dapat meningkatkan efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan pada uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Pendidikan dan Pelatihan Memperkuat Kemampuan Teknik Personal pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada seluruh LPD di Kecamatan Kediri yang berbasis SIA. Objek dari penelitian ini adalah pengaruh kinerja individual dan kemampuan teknik personal

pada efektivitas sistem informasi akuntansi dengan pendidikan dan pelatihan sebagai pemoderasi pada LPD di Kecamatan Kediri.

Variabel bebas yang terdapat dalam penelitian adalah kinerja individual (X1) dan kemampuan teknik personal (X2). Variabel terikat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi (Y). Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu pendidikan dan pelatihan (X3). Penggunaan jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif merupakan jawaban responden yang telah dikuantitatifkan dengan skala likert. Data kualitatif merupakan daftar LPD di Kecamatan Kediri yang berjumlah 21 LPD. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer yaitu jawaban yang diberikan responden terhadap kuesioner yang dikumpulkan dari LPD di Kediri dan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data mengenai jumlah, nama dan LPD di Kecamatan Kediri. Populasi dalam penelitian ini adalah LPD yang terdapat di Kecamatan Kediri. Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua LPD dijadikan sampel.

Teknik penentuan sampel dalam hal ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana anggota-anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga dapat mewakili sifat-sifat populasi. Kriteria responden yang dipilih pada penelitian ini terdiri dari 1 manajer LPD, 1 karyawan pada bagian pembukuan, 1 karyawan pada bagian kasir, dan minimal berpendidikan SMA/ sederajat pada 21 LPD yang terdapat di Kecamatan Kediri. Alasan pengambilan tiga responden tersebut sebagai sampel dan mewakili seluruh populasi dalam penelitian ini yaitu karena tiga responden tersebut sudah pasti mengaplikasikan sistem di LPD masing-masing. Jadi penulisan sampel sejalan dengan penelitian ini dan tepat ditujukan dengan orang-orang tersebut mengenai sistem informasi akuntansi yang efektif. Metode

pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuisioner yang disebar secara langsung kepada responden dan dijawab sendiri oleh responden tersebut. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuisioner tersebut adalah skala *Likert*. Kuisioner yang disebar berupa daftar pernyataan tertulis kepada responden mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan, prestasi, pengalaman kerja terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Berikut ini bobot penilaian skala *Likert*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis Regresi sedangkan untuk variabel moderasi menggunakan Uji Residual. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Tabulasi Output SPSS**

Variabel	Standardized Beta	Probabilitas (sig.)	Keterangan
Konstanta	-1,876	0.597	
Kinerja Individual (KI)	0.458	0.000	Signifikan
Kemampuan Teknik Personal (KTP)	0.258	0.045	Signifikan
Pendidikan dan Pelatihan (PP)	0.268	0.002	Signifikan
Adjusted R Square	0.825		
F Statistik	98.279		
Probabilitas (p-value)	0,000		
<b>Uji Residual</b>			
<i>Lack of fit</i> (KI dan PP)	0.037	0.773	Tidak Signifikan
<i>Lack of fit</i> (KTP dan PP)	0.085	0.508	Tidak Signifikan

**Sumber: Hasil Pengolahan Data**

Nilai adjusted R square sebesar 0,825 menunjukkan bahwa 82,5% variasi nilai Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dapat dijelaskan oleh faktor-faktor Kinerja Individual, Kemampuan Teknik Personal dan Pendidikan Pelatihan. Sedangkan sisanya sebesar 17,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Signifikansi *Lack of fit* memiliki nilai diatas 0,05 menyatakan bahwa tidak terjadi interaksi

antara variabel independen dengan variabel moderasi yang dapat memengaruhi variabel dependen.

### **Pengaruh Kinerja Individual pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel Tabulasi menyatakan hipotesis 1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kinerja Individual maka kecenderungan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi juga semakin tinggi. Penerimaan hipotesis ini juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil penelitian oleh Awesejo (2013), Suratini (2015), Antasari (2015), Arsiningsih (2015), menemukan pengaruh positif antara kinerja karyawan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dapat meningkat apabila didukung dengan kinerja karyawan yang baik.

### **Pengaruh Kemampuan Teknik Personal pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel Tabulasi, menyatakan hipotesis 2 diterima. Hasil ini menyatakan bahwa Kemampuan Teknik Personal mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal maka dapat meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian sebagai berikut.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2013), Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016), Adisanjaya dkk. (2017) yang memperoleh hasil bahwa kemampuan personal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi. Dimana kemampuan personal disini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki oleh pemakai sistem informasi akuntansi, sehingga semakin tinggi kemampuan personal

seseorang maka akanmeningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi yang ada. Oleh karena itu, untuk mengurangi terjadinya kesalahan dalam memproses sejumlah transaksi setiap karyawan diharapkan dapat menguasai penggunaan sistem berbasis sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat tepat waktu dan bermanfaat.

### **Pengaruh Moderasi Pendidikan dan Pelatihan pada hubungan Kinerja Individual dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi**

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Berdasarkan teori ini bahwa pendidikan dan pelatihan perlu diikuti oleh pengguna SIA. Pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman pengguna mengenai manfaat yang diberikan atas penggunaan SIA dan memudahkan individu dalam penggunaannya, 2000:557).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel Tabulasi, menyatakan hipotesis 3 ditolak karena *lack of fit* (ketidakcocokan) interaksi antara variabel kinerja individual dengan pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak mampu memoderasi hubungan kinerja individual dan efektivitas sistem informasi akuntansi, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh pegawai LPD di Kecamatan Kediri kurang efektif,dilihat dari hasil evaluasi (kuisisioner) setelah diadakan pendidikan dan pelatihan tidak terjadi perubahan sikap dan perilaku pada diri pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan.Faktor yang menghambat dari variabel pendidikan dan pelatihan dalam penelitian ini ialah karena faktor karakteristik subyek dalam penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya.

## **Pengaruh Moderasi Pendidikan dan Pelatihan pada hubungan Kemampuan Teknik Personal dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.**

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori sistem informasi yang memuat model mengenai sikap individu untuk menerima dan menggunakan teknologi. Berdasarkan teori ini bahwa pendidikan dan pelatihan perlu diikuti oleh pengguna SIA. Pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pemahaman pengguna mengenai manfaat yang diberikan atas penggunaan SIA dan memudahkan individu dalam penggunaannya

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel Tabulasi, menyatakan hipotesis 4 ditolak karena *lack of fit* (ketidakcocokan) interaksi antara variabel kemampuan teknik personal dengan pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak mampu memoderasi hubungan kemampuan teknik personal dan efektivitas sistem informasi akuntansi. Pendidikan dan pelatihan tidak serta merta dapat mempengaruhi kemampuan teknik personal karena dalam hal ini faktor tempat dan subyek menjadi salah satu karakteristik untuk hal tersebut.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis, maka simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut. (1) Kinerja Individual berpengaruh positif pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja individual maka efektivitas sistem informasi akuntansi juga akan meningkat; (2) Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal maka efektivitas sistem informasi akuntansi juga akan meningkat; (3) Pendidikan

dan Pelatihan tidak memperkuat hubungan positif antara kinerja individual dan efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menyatakan kegiatan pendidikan dan pelatihan tidak mampu mempengaruhi interaksi antar variabel kinerja individual dan efektivitas sistem informasi akuntansi; (4) Pendidikan dan Pelatihan tidak memperkuat hubungan positif antara kemampuan teknik personal dan efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian menyatakan kegiatan pendidikan dan pelatihan tidak mampu mempengaruhi interaksi antar variabel kemampuan teknik personal dan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil simpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut : (1) Sebaiknya sistem informasi akuntansi yang ada pada LPD di Kecamatan Kediri selalu dijaga kemukhtahirannya sehingga selalu dapat mendukung akses kerja karyawan guna kinerja karyawan menjadi lebih baik; (2) Karyawan LPD di Kecamatan Kediri disarankan untuk meningkatkan kemampuan teknik personal dalam menggunakan sistem komputer agar efektivitas sistem informasi akuntansi juga meningkat; (3) Diharapkan dalam pengadaan pendidikan dan pelatihan diperlukan individu yang memiliki komitmen kinerja yang baik dan berkompeten untuk siap menerima masukan ilmu agar mampu mengoperasikan sistem dan menerapkan sistem informasi akuntansi secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisanjaya, Komang., Wahyuni, Made Ari., Purnamawati, I Gusti Ayu. 2017. Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan dan Pendidikan serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Mini Market Bali Mardana. *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*,7(1), hal.1-18
- Aditya, Puja Pratama. dan Suardikha, I Md. Sadha. 2013. Keahlian Pemakai Komputer dan Kenyamanan Fisik Memoderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Bank Sinar Harapan Bali Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), pp: 361-38

- Almilia, Luciana Spica dan Briliantien. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Siduarjo. *Jurnal Ilmiah*. STIE Perbanas. Surabaya.
- Alsarayreh, M.N.O.A.A., Jawabreh, M.M.F. Jaradat, dan S.A Alamro. 2011. Technological Impacts on Effectiveness of Accounting Information Systems (AIS) Applied by Aqaba Tourist Hotels. *European Journal of Scientific Research*. Vol 59. No. 3 : 361-369.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Awesejo, O.J., Kekwaletswe, R, M., Pretorius, P and Zuva, T. 2013. *The Effect of Accounting Information System in Accounting*. 3(1), pp:142-150
- Awosejo, Oluwaseun J., Kekwaletswe, Raymond M., and Pretorius, Pieter. 2014. Recommendation of Information Systems to Motivate Accounting Firm in South Africa. *Tshwane University of Technology, Department of Informatics, Soshanguve South Campus, Pretoria, South Africa*, 2(4), pp.77-85.
- Bodnar, G, H dan Hopwood, W.S. (Amir Abadi Jusup dan Rudi M. Tambunan, penerjemah). 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Chloe, J.M. 1996. The Relationship Among Performance Of Accounting Information System, Influence Factors, And Evolution Level Of Information Systems. *Journal Of Management Information System*, 12(4), pp.215-239.
- Dehghanzade, H., Moradi, M. A., & Raghibi, M. (2011). A Survey of Human Factors' Impacts on the Effectiveness of Accounting Information Systems. *International Journal of Business Administration*, 2(4), 166.
- DeLone, W., dan McLean, E.R. *Information System Suces : The Qusets for Dependent Variable, Information System Research*, (3:1). 1992. Pp. 60-95.
- Deni Iskandar. 2015. Analysis of Factors Affecting The Success of The Application of Accounting Information System. *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 4, Issue 02. February 2015.
- Edison, G., Manuere, F, Joseph, M., And Gutu, K. 2012. Evaluation of Factors Influencing Adoption of Accounting Information by Small to Medium Enterprises in Chinhoyi. *Journal of Contemporary Research in Bussiness*, 4(6), pp: 1126-1141.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.  
Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

- Irma Diana Putri. 2014. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Insentif dan Partisipasi Manajemen pada Kinerja Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi S-1 Jurusan Akuntansi Universitas Udayana*.
- Iryani, Christine. 2009. *Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan pada Teknologi Sistem Informasi Terhadap Kinerja Individual di PT. PLN (Persero) Distribusi Bali Area Pelayanan Gianyar*. Skripsi S-1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ives, Blake; Margrethe H. Olson; dan Jack Joseph Baroudi. 1983. The Measurement of User Information Satisfaction. *NYU Working Paper No. 1S-82-27*.
- Krahel and Vasarhelyi. 2014. AIS as a Facilitator of Accounting Change: Technology, Practice, and Education: *Journal of Information Systems*, 28(2), pp.1-15.
- LPLPD Provinsi Bali. 2014. Pelatihan Standarisasi Karyawan LPD Kabupaten / Kota se Bali
- Mahendra, A. R., dan Affandy, D. P. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelola Keuangan Daerah (SIPKD) (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Blitar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), hal.1-26.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahsun, Mohammad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Mangkuprawira, S. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Cetakan Kedua. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Medina, Jose Melchor., Jimenez Karla., Mora Alberto., Abrego Demian. 2014. Training in Accounting Information Systems fot Users Satisfaction and Decision Making. *International Journal of Bussiness and Social Science*, 5(7), pp.134-144
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murty, W. Aprilia, dan Hudiwinarsih Gunasti. 2012. Pengaruh Kompensasi, Motivasi dan Komitemen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan Bagian Akuntansi. *Jurnal STIE Perbanas*, 2 (2), h:215-228.
- Nabizadeh, Seyed Mohammadali dan Seyed Ali Omrani. 2014. Effective Factors on Accounting Information System Alignment; A Step Towards Organizational Performance Improvement. *International Journal of Scientific and Research Publications*. Volume 4, Issue 9, September 2014.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 1992. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Nurjaya, I Nyoman Prof. Dr. M.H. S.H. Lembaga Perkreditan Desa di Bali Dalam Perspektif Antropologi Hukum Denpasar
- Ogah, Idagu Joseph. 2013. An Evaluation of the Relevance of Accounting Systems as a Management Decision Tool in Union Bank of Nigeria Plc, Uyo Branch of Akwa Ibom. *Greener journal of Business and Management Business Study*, 3 (1), pp.38-45.
- Prabowo, Rizki Respati. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Umum Kota Surakarta. *JUPE UNS*. 2(1), hal.119-130.
- Robbins, S.P. 2005. *“Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, Aplikasi”*. Edisi Bahasa Indonesia. Alih Bahasa oleh Hadyana Pujaatmaka. Penerbit Prenhallindo Jakarta.
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2015. *Accounting Information Systems, 13th ed.* England: Pearson Educational Limited.
- Sari, Maria. M. Ratna 2009. Pengaruh Efektivitas Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Individual pada Pasar Swalayan di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(1).
- Soudani, Siamak Nejadhosseini. 2012. The Usefulness of an Accounting Information System for Effective Organizational Performance. *International Journal of Economics and Finance*. 4(5), 136-143.
- Spremic, Mario., Jakovic, Bozidar. 2012. The Impact of the Accounting System Usage on Companies' E-Business Efficiency. *Annals & Proceedings of DAAAM International*, 23(1), pp.1068-1070.
- Suratini, Ni Putu Eka. 2015. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Cabang Singaraja. *E-Journal Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha S1*. 3(1)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sukandia, S.H., M.H., 2011. Sifat Suigenius Lembaga Keuangan Komunitas dalam pengaturan LPD sebagai lembaga keuangan komunitas masyarakat Desa Pakraman, Denpasar.
- Swalhah, Ayyoub Al. 2014. The role of Accounting Information Systems (A.I.S.) in rationalized Administrative Decision-making (field study) Jordanian banks. *Business Faculty, The World Islamic Sciences & Education University, Jordan*. 6(2), pp.11-20.
- Syarfarudin, Alwi. 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Keunggulan Komparatif. Edisi Kesatu. Yogyakarta. BPFE.
- Urquia, Elena. 2011. An Effect of Accounting Information System on Performance Measure: Empirical Evidence in Spanish. *Journal International of Digital Accounting Research*, 11(2), pp:25-43.

- Utari Sintia Dewi, N.M 2014. Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Partisipasi Manajemen, Intensif dan Faktor Demografi terhadap Kinerja Individu pada LPD di kota Denpasar: *SkripsiS-1 Jurusan Akuntansi Universitas Udayana*.
- Wilayanti, Ni Wayan. 2015. Pengaruh Keterlibatan dan Kemampuan Teknik Personal pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan dan Pelatihan sebagai Pemoderasi pada LPD di Kecamatan Tegalalang. *Skripsi Akuntansi Universitas Udayana*.
- Wilayanti, Ni Wayan., dan Dharmadiaksa I.B. 2015. Pengaruh Keterlibatan dan Kemampuan Teknik Personal pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada LPD di Kecamatan Tegalalang. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15(2), hal.1310-1337.
- Wilkinson, Josep W, 2000, *Accounting Information System Essential Concept and Application 4 Edition*, John Willey & Sons Inc, New York- USA
- Yamit, Zulian, 2003, *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 2. Yogyakarta : Ekonisia
- Zare, I. 2012. Study of Effect of Accounting Information System and Softwares on Qualitative Features of Accounting Information. *Journal of Management Science and Business Research*, 1(4), pp: 1-12.

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*  
TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN LIKUIDITAS SEBAGAI  
PEMODERASI**

**Ni Luh Gede Intan Sri Devi<sup>1</sup>**

**Ni Ketut Muliati<sup>2</sup>**

<sup>1),2)</sup> Universitas Hindu Indonesia, e-mail: [Ketutmuli@yahoo.com](mailto:Ketutmuli@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*The company's dividend policy has an important influence on many parties involved in the community. For shareholders or investors, cash dividends are the rate of return on their investment with share ownership issued by the company, but management, cash dividends are cash outflows that reduce the company's cash.*

*The purpose of this study was to determine the effect of profitability, investment opportunity set on cash dividend policy and to determine the effect of liquidity as a moderating variable between profitability and investment opportunity set against cash dividend policy. This research was conducted at a banking company registered on the Stock Exchange with a 5-year observation period, namely from 2011-2015. Data analysis techniques use moderated regression analysis (MRA).*

*The results showed that Profitability and Investment opportunity set had an effect on the cash dividend policy. Liquidity can moderate the relationship between Profitability and Investment opportunity set against world dividend policy.*

**Keywords :** *Profitability, investment opportunity set, cash dividend policy, liquidity*

**PENDAHULUAN**

Sebuah perusahaan publik dalam melaksanakan manajemen keuangan dihadapkan pada tiga keputusan manajemen yang dapat dipilih, yaitu keputusan investasi (penggunaan dana), keputusan pendanaan (memperoleh dana) dan keputusan dividen (pembagian dividen). Tujuan sebuah perusahaan jika dilihat menurut bidang keuangan adalah untuk memakmurkan dan mensejahterakan para pemegang saham. Dalam kegiatan kerjanya, perusahaan diharapkan dapat memberikan profit untuk menambah aset perusahaan.

Likuiditas merupakan salah satu dari beberapa pertimbangan utama dalam melakukan keputusan dividen. Perusahaan yang memiliki likuiditas lebih baik akan mampu membayar dividen yang lebih banyak, dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai

likuiditas kurang atau tidak baik. Likuiditas perusahaan sangat berpengaruh terhadap perusahaan dalam memperoleh laba dan dibayarkan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Laba tersebut akan digunakan perusahaan untuk mendanai investasi atau dibayarkan dalam bentuk dividen. Jadi, faktor likuiditas dapat mempengaruhi hubungan antara tingkat profitabilitas dengan kebijakan dividen tunai perusahaan dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai perusahaan. Penelitian terdahulu antara lain dilakukan oleh Suharli (2007) menghasilkan kesimpulan bahwa likuiditas dapat digunakan sebagai variabel penguat (variabel moderasi) karena memberikan hasil yang signifikan dalam mempengaruhi profitabilitas dan kesempatan investasi, tetapi dari kedua variabel independen hanya profitabilitas yang dapat mempengaruhi kebijakan jumlah pembagian dividen perusahaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan jumlah pembagian dividen perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan diperkuat oleh likuiditas perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian dan periode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan tempat penelitian pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2002-2003 dengan variabel profitabilitas, *investment opportunity set*, dividen, dan likuiditas sebagai variabel pemoderasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan tempat penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 dengan variabel profitabilitas, *investment opportunity set*, kebijakan dividen dan likuiditas sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini penting karena dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang membagikan dividen, khususnya perusahaan perbankan yang membagikan dividen. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan perbankan

dikarenakan di penelitian yang terkait sebelumnya belum ada yang menggunakan obyek penelitian perusahaan perbankan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen tunai; (2) Bagaimanakah pengaruh *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai (3) Apakah likuiditas memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen tunai; (4) Apakah likuiditas memoderasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai.

Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen tunai; (2) Untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai; (3) Untuk mengetahui apakah likuiditas yang dimiliki perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen tunai; (4) Untuk mengetahui apakah likuiditas yang dimiliki perusahaan dapat memoderasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dan Penelitian ini dapat dijadikan acuan ataupun pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan berkaitan dengan kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh profitabilitas, dan *investment opportunity set* serta menambahkan likuiditas sebagai variabel moderasi antara profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan (Hanavi:2004). Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan

dengan *return on asset* (ROA). ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Hanafi, 2004: 42). Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula arus kas dalam perusahaan tersebut, dan diharapkan perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) dengan judul pengaruh *investment opportunity set*, free cash flow, struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan sangat signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Suharli (2007) tentang pengaruh *profitability* dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai perusahaan dengan likuiditas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2002-2003 menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai perusahaan. Dengan demikian ROA berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai.

### **H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai perusahaan.**

*Investment opportunity set* adalah keputusan investasi yang dilakukan dalam bentuk kombinasi antara antiva tetap dengan opsi investasi di masa yang akan datang dimana investasi tersebut mempengaruhi nilai perusahaan (Inneke dan Supatmi, 2008). Untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, perusahaan memerlukan dana yang besar yang dibiayai sumber internal perusahaan. Penggunaan sumber dana internal untuk keperluan investasi, dan pembayaran dividen tunai. Kesempatan investasi diprosikan *price earnings ratio* (PER), *Market to Book Value of Equity* (MVE/BVE), dan *Market Value to Book Value of Assets* (MVA/BVA), perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi berarti memiliki banyak kesempatan investasi. Persamaan antara kesempatan investasi dan

kebijakan dividen, yakni keduanya sama-sama bersumber dari laba perusahaan. Laba perusahaan yang akan digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham dan sisanya ditahan sebagai laba ditahan yang akan digunakan untuk investasi perusahaan yang berguna untuk pertumbuhan di masa yang akan datang. Penelitian Sari (2010) dengan judul analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen tunai menyimpulkan bahwa kepemilikan perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan set kesempatan investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai perusahaan. Penelitian Marpaung dan Hadianto (2009) dengan judul pengaruh profitabilitas dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen pada emiten pembentuk indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian kesempatan investasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai.

**H2 : *Investment opportunity set* negatif berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai perusahaan.**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memenuhi operasional perusahaan Suharli (2007). Pihak manajemen akan menggunakan potensi likuiditas untuk mendanai operasi perusahaan atau melunasi kewajiban jangka pendek. Pada perusahaan yang membukukan keuntungan yang lebih tinggi dan ditambah likuiditas yang lebih baik, maka semakin besar jumlah dividen yang akan dibagikan. Penelitian Suharli (2007) dengan judul pengaruh *profitability* dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel penguat menyatakan bahwa likuiditas dapat digunakan sebagai variabel pemoderasi

karena memberikan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 0.10$  dalam mempengaruhi profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai. Dengan demikian likuiditas dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

**H3 : Likuiditas mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen tunai perusahaan.**

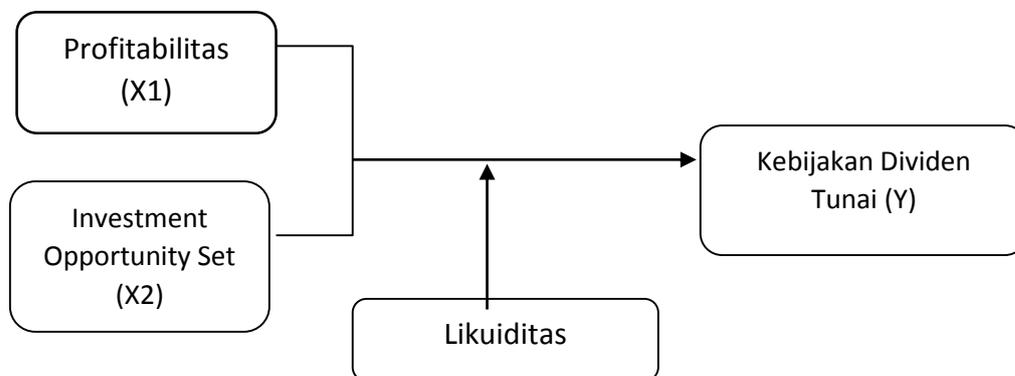
Perusahaan yang memiliki kondisi perusahaan yang sangat baik maka pihak manajemen cenderung akan lebih memilih investasi baru daripada membayar dividen tunai yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang lambat cenderung membagikan dividen tunai lebih tinggi untuk mengatasi masalah *overinvestment* (Inneke dan Supatmi, 2008). Penelitian Suharli (2007) dengan judul pengaruh *profitability* dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel penguat menyatakan bahwa likuiditas dapat digunakan sebagai variabel pemoderasi karena memberikan hasil yang signifikan dalam mempengaruhi *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai. Jadi, likuiditas akan memperkuat pengaruh set kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen tunai.

**H4 : Likuiditas mampu memoderasi pengaruh *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai perusahaan.**

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, di mana penelitian deskriptif termasuk dalam salah satu jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini mengidentifikasi peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) yaitu kebijakan dividen tunai, serta melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel

independen) yaitu profitabilitas dan *investment opportunity set*. Serta menambahkan variabel pemoderasi yaitu likuiditas.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

Sumber : Data Diolah

Populasi dalam penelitian ini diambil dari seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015 yaitu sebanyak 41 perusahaan. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu (1) Perusahaan perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2011-2015; (2) Perusahaan perbankan yang mengeluarkan laporan keuangan yang sudah di audit dan menghasilkan laba bersih setiap tahun selama periode 2011-2015; (3) Perusahaan perbankan yang membagikan dividen tunai setiap tahun selama periode 2011-2015.

**Tabel 1. Sampel penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2011-2015	41
2	Perusahaan perbankan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan yang sudah di audit dan menghasilkan laba bersih setiap tahun selama periode 2011-2015	(11)

3	Perusahaan perbankan yang tidak membagikan dividen tunai setiap tahun selama periode 2011-2015	(21)
	Perusahaan perbankan yang terpilih sebagai sampel penelitian	9
	Total sampel penelitian selama tahun 2011-2015	45

Sumber: Data diolah

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah di audit periode 2011-2015 yang menjadi sampel penelitian dengan cara mengunjungi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan ICMD.

Untuk menguji pengaruh antara ROA dan PER, digunakan model regresi sederhana. Sedangkan untuk menguji pengaruh interaksi dari variabel moderasi, digunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Persamaan statistika yang digunakan untuk membantu menentukan variabel moderator yang mendukung pengaruh antara ROA dan PER terhadap DPR (Jogiyanto, 2010) adalah sebagai berikut:

$$DPR_t = \alpha + \beta_1 ROA_t + \beta_2 PER_t + \beta_3 LDR_t + \beta_4 (ROA * LDR)_t + \beta_5 (PER * LDR)_t + e$$

Keterangan:

$DPR_t$  = *Dividend Payout Ratio* (DPR), yaitu proksi dari kebijakan dividen tunai pada periode t

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel-variabel independen

$ROA_t$  = *Return on Assets* (ROA), yaitu proksi dari profitabilitas pada periode t

- PER<sub>t</sub> = *Price Earning Ratio* (PER), yaitu proksi dari *investment opportunity set* pada periode t
- LDR<sub>t</sub> = *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu proksi dari likuiditas pada periode t
- e = galat (*error term*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, antara lain minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data. Sedangkan, standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya.

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	45	,79	9,96	2,2671	1,45184
X2	45	5,13	93,47	13,0304	12,95610
X3	45	61,35	193,97	86,0664	19,76904
Y	45	7,53	58,29	26,7044	7,26869
Valid N (listwise)	45				

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat, maka dapat dijelaskan bahwa Profitabilitas menunjukkan nilai minimum adalah 0,79 dan nilai maksimumnya adalah 9,96. Mean untuk profitabilitas adalah 2,26, hal ini berarti rata-rata profitabilitas sebesar 2,26. Standar deviasinya 1,45 hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai profitabilitas terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 1,45. *Investment opportunity set* menunjukkan nilai minimum adalah 5,13 dan nilai maksimumnya adalah 93,47. Mean untuk *investment opportunity set* adalah 13,03, hal ini berarti rata-rata *investment opportunity set* sebesar 13,03. Standar deviasinya

12,95 hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai *investment opportunity set* terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 12,95.

Likuiditas menunjukkan nilai minimum adalah 61,35 dan nilai maksimumnya adalah 193,97. Mean untuk likuiditas adalah 86,06, hal ini berarti rata-rata likuiditas sebesar 86,06. Standar deviasinya 19,76 hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai likuiditas terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 19,76. Kebijakan Dividen tunai menunjukkan nilai minimum adalah 7,53 dan nilai maksimumnya adalah 58,29. Mean untuk kebijakan dividen adalah 26,70, hal ini berarti rata-rata kebijakan Dividen sebesar 26,70. Standar deviasinya 7,26 hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai kebijakan tunai terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 7,26.

**Tabel 3. Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,08964565
Most Extreme Differences	Absolute	,164
	Positive	,164
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		1,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,178

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan output SPSS diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,178 yang lebih besar dari 0,05. Hal itu berarti residual data berdistribusi normal.

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,823	2,820		-1,356	,183
	X1	-,024	,189	-,047	-,128	,898
	X2	-,038	,019	-,657	-2,021	,051
	X3	-,006	,007	-,159	-,810	,423
	X1X3	-,271	,571	-,180	-,475	,637
	X2X3	1,034	,581	,740	1,781	,088

a. Dependent Variable: Abres

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada Tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari profitabilitas sebesar 0,898, *investment opportunity set* sebesar 0,051, likuiditas sebesar 0,423, interaksi profitabilitas dengan likuiditas sebesar 0,637, interaksi *investment opportunity set* dengan likuiditas sebesar 0,088, dengan menggunakan alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Uji multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	,164	6,101
	X2	,208	4,818
	X3	,571	1,750
	X1X3	,152	6,560
	X2X3	,185	5,397

a. Dependent Variable: Y

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel profitabilitas sebesar 0,164, *investment opportunity set* sebesar 0,208, likuiditas sebesar 0,571, interaksi profitabilitas dan likuiditas sebesar 0,152, interaksi *investment opportunity set* dengan likuiditas sebesar 0,185 dan

*variance inflation factor* (VIF) variabel profitabilitas sebesar 6,101, *investment opportunity set* sebesar 4,818, likuiditas sebesar 1,750, interaksi profitabilitas dan likuiditas sebesar 6,560 dan interaksi *investment opportunity set* dengan likuiditas sebesar 5,397 sehingga tidak ada variabel bebas yang nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10, maka disimpulkan tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 6. Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,895 <sup>a</sup>	,802	,776	1,15739	1,840

a. Predictors: (Constant), X2X3, X1X3, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Uji autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* terhadap variabel pengganggu (*disturbance error term*)nya. Dengan tingkat kepercayaan 5%, untuk  $n = 45$  dan  $k' = 5$ , maka nilai *Durbin Watson*:  $d_l = 1,2$  dan  $d_u = 1,7$ . Karena  $D_l < D_w > D_u$  dan  $D_l < (4 - D_w) > D_u$  atau  $1,2 < 1,840 > 1,7$  dan  $1,2 < (4 - 1,840) > 1,7$  dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antara data pada masa sebelumnya ( $t$ ) dengan data sesungguhnya ( $t_1$ ).

**Tabel 7. Uji moderated regression analysis (MRA)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,497	4,437		3,267	,002		
	X1	,219	,103	,130	2,128	,047	,164	6,101
	X2	-,171	,030	-,908	-5,798	,000	,208	4,818
	X3	,016	,006	,129	2,802	,018	,571	1,750
	X1X3	1,890	,898	,384	2,105	,042	,152	6,560
	X2X3	,631	,256	,138	2,467	,039	,185	5,397

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 7 dapat dibuat suatu model persamaan regresi yaitu sebagai berikut.

$$Y = 14,497 + 0,219X_1 - 0,171X_2 + 0,016X_3 + 1,890X_1X_3 + 0,631X_2X_3$$

Interpretasi dari persamaan diatas adalah Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) sebesar 0,219. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa apabila profitabilitas ditingkatkan satu satuan, maka kebijakan dividen tunai akan meningkat sebesar 0,219 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) sebesar -0,171. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa apabila *investment opportunity set* ditingkatkan satu satuan, maka kebijakan dividen tunai akan menurun sebesar 0,171 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien ( $\beta_3$ ) sebesar 0,016. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa apabila likuiditas ditingkatkan satu satuan, maka kebijakan dividen tunai akan meningkat sebesar 0,016 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien ( $\beta_4$ ) sebesar 1,890. Menunjukkan bahwa efek moderasi yang diberikan adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi variabel interaksi profitabilitas dengan likuiditas terhadap kebijakan dividen tunai (Y) akan meningkat dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Nilai koefisien ( $\beta_5$ ) sebesar 0,631. Menunjukkan bahwa efek moderasi yang diberikan adalah positif. Hal ini berarti semakin tinggi interaksi *investment opportunity set* dengan likuiditas ( $X_3$ ) terhadap kebijakan Dividen tunai (Y) akan meningkat dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,895 <sup>a</sup>	,802	,776	1,15739	1,840

a. Predictors: (Constant), X2X3, X1X3, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 8 nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,776, ini berarti sebesar 77,6 persen variabel profitabilitas, *investment opportunity set*, likuiditas, interaksi profitabilitas dengan likuiditas, interaksi *investment opportunity set* dengan likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 22,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian seperti EPS dan DER.

**Tabel 9. Uji Kelayakan Model (Uji F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	211,132	5	42,226	31,523	,000 <sup>a</sup>
	Residual	52,242	39	1,340		
	Total	263,374	44			

a. Predictors: (Constant), X2X3, X1X3, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai dari signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel dependen pada variabel independen. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel profitabilitas, *investment opportunity set*, likuiditas, interaksi profitabilitas dengan likuiditas, interaksi *investmen opportunity set* dengan likuiditas, secara simultan terhadap variabel kebijakan dividen tunai.

**Tabel 10. t-test**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	14,497	4,437		3,267	,002		
	X1	,219	,103	,130	2,128	,047	,164	6,101
	X2	-,171	,030	-,908	-5,798	,000	,208	4,818
	X3	,016	,006	,129	2,802	,018	,571	1,750
	X1X3	1,890	,898	,384	2,105	,042	,152	6,560
	X2X3	,631	,256	,138	2,467	,039	,185	5,397

a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi sebesar 0,219 nilai  $t_1$ -hitung adalah 2,128 dan nilai sig  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima, berarti memang benar ada pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas secara parsial terhadap kebijakan Dividen tunai. Hasil penelitian memberikan makna semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kebijakan dividen tunai, begitu sebaliknya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan return on asset (ROA). ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Hanafi, 2004: 42). Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula arus kas dalam perusahaan tersebut, dan diharapkan perusahaan akan membayar dividen yang lebih tinggi. Dewi (2016) dengan judul pengaruh *investment opportunity set, free cash flow*, struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan sangat signifikan. Penelitian Suharli (2007) tentang pengaruh *profitability* dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai perusahaan dengan likuiditas sebagai

variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2002-2003 menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai perusahaan.

Hasil perhitungan diperoleh koefisien regresi sebesar -0,171 nilai  $t_2$ -hitung adalah -5,798 dan nilai sig  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_2$  diterima, berarti memang benar ada pengaruh negatif dan signifikan antara *investment opportunity set* secara parsial terhadap kebijakan Dividen tunai, hal ini berarti *investment opportunity set* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan Dividen tunai. Nilai koefisien regresi bernilai negatif artinya semakin tinggi *investment opportunity set* maka semakin rendah kebijakan dividen tunai, begitu sebaliknya.

*Investment opportunity set* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi baru yang menguntungkan karena kondisi perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan. Untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan, perusahaan memerlukan dana yang besar yang dibiayai sumber internal perusahaan. Penggunaan sumber dana internal untuk keperluan investasi, dan pembayaran dividen tunai. Kesempatan investasi diproksikan *price earnings ratio* (PER) perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi berarti memiliki banyak kesempatan investasi. Persamaan antara kesempatan investasi dan kebijakan dividen, yakni keduanya sama-sama bersumber dari laba perusahaan. Laba perusahaan yang akan digunakan untuk membayar dividen kepada pemegang saham dan sisanya ditahan sebagai laba ditahan yang akan digunakan untuk investasi perusahaan yang berguna untuk pertumbuhan di masa yang akan datang. Penelitian Sari (2010) dengan judul analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kesempatan investasi terhadap kebijakan dividen tunai menyimpulkan bahwa kepemilikan

perusahaan, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan set kesempatan investasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai perusahaan.

Memberikan nilai t hitung sebesar 2,105 dan tingkat signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) yaitu interaksi profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan Dividen tunai(Y). Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas mampu memoderasi hubungan profitabilitas dengan kebijakan Dividen tunai (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan Dividen tunai. Atau dengan kata lain likuiditas mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan Dividen tunai.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan memenuhi operasional perusahaan. Pihak manajemen akan menggunakan potensi likuiditas untuk mendanai operasi perusahaan atau melunasi kewajiban jangka pendek. Pada perusahaan yang membukukan keuntungan yang lebih tinggi dan ditambah likuiditas yang lebih baik, maka semakin besar jumlah dividen yang akan dibagikan. Suharli (2007) dengan judul pengaruh *profitability* dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel penguat menyatakan bahwa likuiditas dapat digunakan sebagai variabel pemoderasi karena memberikan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 0,10$  dalam mempengaruhi profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai. Dengan demikian likuiditas dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Variabel interaksi *investment opportunity set* dengan likuiditas memberikan nilai t hitung sebesar 2,467 dan tingkat signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$ . Maka

dapat disimpulkan bahwa hipotesis lima yaitu interaksi *investment opportunity set* dengan likuiditas berpengaruh positif terhadap kebijakan Dividen tunai. Maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas mampu memoderasi hubungan *investment opportunity set* dengan kebijakan Dividen tunai.

Jika likuiditas perusahaan bagus, perusahaan akan cenderung untuk menggunakan dana kas yang ada untuk membiayai set kesempatan investasi yang tinggi. Oleh karena itu, akan mengurangi dana kas yang tersedia untuk membayar dividen tunai. Penelitian Suharli (2007) dengan judul pengaruh *profitability* dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel penguat menyatakan bahwa likuiditas dapat digunakan sebagai variabel pemoderasi karena memberikan hasil yang signifikan pada  $\alpha = 0.10$  dalam mempengaruhi profitabilitas dan *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai. Jadi, likuiditas mampu memoderasi *investment opportunity set* terhadap kebijakan dividen tunai.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu profitabilitas dan *Investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan Dividen tunai. Sedangkan variabel likuiditas mampu memoderasi hubungan antara variabel profitabilitas dan *Investment opportunity set* terhadap kebijakan Dividen tunai.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka saran bagi Para investor disarankan dalam pengambilan investasi memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan dan set kesempatan investasi, karena kedua variabel ini berpengaruh secara signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Galuh. (2009). "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderator" *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Ang, Robert, 1997, Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (*The Intlligent Guide to Indonesian Capital Market*), Mediasoft Indonesia, First Edition : Jakarta.
- Brigham, F. Eugene, dan Joel F. Houston. (2011). *Manajemen Keuangan buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, F. Eugene, dan Joel F. Houston. (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Aqlima Cendera (2016). "Pengaruh *Investment Opportunity Set, Free Cash Flow*, Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen". *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M Fakhruhin. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gaver, JJ dan Keneth M Gaver. 1993. Additional Evidence on The Association Between The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend and Compensation Policies. *Journal of Accounting and Economic Vol.1*, pp. 233-265.
- Ghozali, Imam. (2006). *Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, J. M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Inneke, Theoral Maria dan Supatmi. (2008). *Analisis Investment Opportunity Set dan Profitabilitas dalam Memoderasi Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Tingkat Leverage Perusahaan*. Salatiga: Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Jogiyanto. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Jensen, M.C., dan W.H. Meckling. 1976. "The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership". *Journal of Financial Economics*. 87
- Kallapur.S., dan Trombley, M. K (1987). "The Investment Opportunity Set: Determninants, Consequences, and Measurement". *Managerial Finance* 27. pp.3-15.

- Kadir, Abdul. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen Pada perusahaan Credit Agencies Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, hal: 10-20.
- Mariah, Meythi dan Martusa. (2012). “Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas sebagai Variabel Moderating pada Emiten Pembentuk Indeks LQ 45 Periode 2008-2010” *SNAB 27 Maret 2012*. Jakarta: Universitas Kristen Maranatha.
- Marpaung, Indrawati Elyzabet dan Bram Hadianto. (2009). “Pengaruh Profitabilitas dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen: Studi Empirik pada Emiten Pembentuk Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia” *Jurnal Akuntansi Vol. 1 No.1 Mei 2009: 70-84*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Poniasih, Popon. (2006). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Non Keuangan” *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Pagalung, Gagaring. 2003. Pengaruh Kombinasi Keunggulan dan Keterbatasan Perusahaan terhadap Set Kesempatan (IOS). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 6, No. 3.
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Suharli, Michell. (2007). “Pengaruh *Profitability* dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Likuiditas Sebagai Variabel Penguat”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.9, No.1, Mei 2007: 9-17.
- Safrida dan Risanty. (2004). “Hubungan Nilai Set Kesempatan Investasi sebagai Indikator Pertumbuhan Perusahaan terhadap Realisasi Pertumbuhan Perusahaan di Bursa Efek Jakarta,” *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Medan.
- Sari, Fitria Ratih. (2010). “Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen” *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Sekaran, Uma. (2007). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Buku 1 Jakarta: Salemba Empat. (2007). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Buku 2 Jakarta: Salemba Empat.
- Subekti, Imam dan Indra Wijaya Kusuma. (2001). “Asosiasi antara set Kesempatan Investasi dengan Kebijakan Pendanaan dan Dividen Perusahaan, serta Implikasinya pada Perubahan Harga Saham” *Jurnal riset akuntansi Indonesia Vol. 4, No. 1, Januari 2001*. Surabaya: Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. ALFABETA.

- Syarifah, Isyana. (2006). “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Dividen Per Lembar Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ-45” *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Wirjolukito, A. Yanto, H dan Sandy. (2003). “Faktor-faktor yang merupakan Pertimbangan dalam Keputusan Pembagian Dividen pada Perusahaan Go Public di Indonesia” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Yusuf, Muhammad. (2005). “ Analisis Hubungan antara Berbagai Gabungan Proksi Investment Opportunity Set dan Real Growth dengan Menggunakan Pendekatan Confirmatory Factor Analysis.” *Jurnal Akuntansi dan Investasi vol. 6 No. 2 Juli 2005*
- 2016. “Buku Pedoman Penulisan Usulan Proposal dan Skripsi”. Denpasar: Universitas Hindu Indonesia.

**ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PEMUNGUTAN RETRIBUSI  
PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR  
DI KOTA DENPASAR**

**I Made Endra Lesmana Putra**

*Universitas Hindu Indonesia, email: endralesmanaputra05@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Regional Regulation number 20 of 2011 concerning vehicle levies requires every vehicle operating in general to be roadworthy in order to provide a sense of security and comfort for the community. This levy is borne by the community because in the current era of regional autonomy, the regions are given greater authority to regulate and manage their own households as stipulated in Law No.23 of 2014 concerning Regional Government*

*The purpose of this study was to test the effectiveness of collecting motor vehicle test fees in the city of Denpasar from 2015-2018. The results of the study show that from 2015 to 2018 the realization of levies collection of vehicle testing always exceeds the budget target with a percentage above 100% which is very effective even though the achievement is still fluctuating up and down because the number of vehicles decreases and regulations change, but on average collection of motorized vehicle testing fees still shows very effective.*

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan penduduk yang begitu tinggi berdampak pada bertambahnya jumlah kendaraan yang ada, hal ini berdampak pada terjadinya kemacetan hampir di setiap tempat di wilayah Kota Denpasar, hal ini menjadi perhatian bagi pemerintah daerah khususnya kota Denpasar dalam mengenakan tarif retribusi untuk setiap kendaraan baru yang masuk ke wilayah kota Denpasar. Peraturan Daerah nomor 20 tahun 2011 tentang Retribusi kendaraan mewajibkan setiap kendaraan yang beroperasi secara umum agar laik jalan guna memberikan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat. Retribusi ini dibebankan kepada masyarakat karena dalam era otonomi daerah sekarang ini, daerah diberikan kewenangan yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri yang diatur dalam UU No.23 Tahun 2014 tentang Pemerintah daerah, Tujuannya antara lain adalah untuk lebih

mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat untuk memantau dan mengontrol penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), selain untuk menciptakan persaingan yang sehat antar daerah dan juga mendorong timbulnya sebuah inovasi bagi daerah tersebut. Sejalan dengan kewenangan tersebut, Pemerintah Daerah diharapkan lebih mampu menggali sumber-sumber keuangan khususnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tuntutan peningkatan PAD semakin besar seiring dengan semakin banyaknya kewenangan pemerintahan yang dilimpahkan kepada daerah disertai pengalihan personil, peralatan, pembiayaan dan dokumentasi (P3D) ke daerah dalam jumlah besar. Sementara, sejauh ini dana perimbangan yang merupakan transfer keuangan oleh pusat kepada daerah dalam rangka mendukung pelaksanaan otonomi daerah, meskipun jumlahnya relatif memadai yakni sekurang- kurangnya sebesar 25 persen dari Penerimaan Dalam Negeri dalam APBN, namun daerah dalam hal ini harus lebih kreatif dalam meningkatkan PADnya untuk meningkatkan akuntabilitas dan keleluasaan dalam pembelanjaan APBD-nya. Sumber-sumber penerimaan daerah yang potensial harus digali secara maksimal, namun tentu saja di dalam koridor peraturan perundang- undangan yang berlaku, termasuk diantaranya adalah pajak daerah dan retribusi daerah yang memang telah sejak lama menjadi unsur PAD yang utama. Salah satunya dari penerimaan sektor retribusi daerah yang diharapkan dapat mendukung sumber pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembangunan daerah, sehingga akan meningkatkan dan pemeratakan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat di daerahnya. Fenomena yang terjadi di Wilayah Kota Denpasar adalah terkait pemungutan retribusi wajib pengujian kendaraan bermotor, target PAD yang ditetapkan selama 4 tahun terakhir mengalami penurunan setiap

tahunnya dari tahun 2015 sampai 2018 meskipun realisasi selalu tercapai bahkan melebihi dari jumlah target anggaran PAD. Berikut tabel Target dan Realisasi Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor di Kota Denpasar.

**Tabel 1.1**  
**Target dan Realisasi Retribusi**  
**Pengujian Kendaraan Bermotor di Kota Denpasar tahun 2015 s.d. 2018**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Kendaraan</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Persentase</b>
2015	65.299	4.060.000.000	4.536.219.000	111,7 %
2016	63.159	4.200.000.000	4.494.070.600	107 %
2017	54.612	3.194880.000	3.313.235.000	103,7%
2018	50.965	2.869.515.000	3.093.985.000	107,8%

*Sumber :data diolah (2019)*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa selama 4 tahun terakhir dari tahun 2015-2018 pencapaian target retribusi pengujian kendaraan di kota Denpasar selalu mencapai target yang ditetapkan ,namun setiap tahun target retribusi selalu mengalami penurunan disertai juga penurunan jumlah kendaraan, meskipun realisasi selalu melebihi dari target yang ditetapkan. fenomena lain yang terjadi yaitu persentase terjadinya fluktuasi pencapaian target yang tidak stabil setiap tahunnya. Tahun 2016 persentase pencapaian target mencapai 107 % namun mengalami penurunan dari pencapaian realisasi di tahun 2015 yaitu 111,7 % dan di tahun 2017 juga mengalami penurunan kembali menjadi 103,7 %. Tahun 2018 persentase target menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pencapaian retribusi sebesar 107,8 %. Terjadinya fluktuasi persentase naik dan turun pencapaian realisasi retribusi pengujian kendaraan ini menjadi salah satu kendala terjadinya penurunan target PAD dan disisi lain dibarengi juga dengan berkurangnya jumlah kendaraan wajib uji

di wilayah Kota Denpasar dari tahun 2015-2018. Disisi lain, penerimaan sektor retribusi daerah ini diharapkan dapat mendukung sumber pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembangunan daerah yang akan dapat meningkatkan dan pemeratakan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat di daerah.

Upaya peningkatan PAD dapat dilakukan salah satunya dengan meningkatkan efisiensi sumber daya dan sarana yang terbatas serta meningkatkan efektifitas pemungutan. Retribusi daerah yang merupakan pembayaran atas jasa atau pemberian ijin khusus yang disediakan dan/atau diberikan oleh Pemda kepada pribadi/badan, diharapkan dapat mendukung sumber pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembangunan daerah, sehingga akan meningkatkan dan pemeratakan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat di daerahnya. Berdasarkan latar belakang fenomena yang ada, penulis tertarik untuk menyusun sebuah artikel terkait “Analisis Efektivitas Pelaksanaan Pemungutan Retribusi Kendaraan Bermotor Di Kota Denpasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pemungutan retribusi pengujian kendaraan bermotor di Kota Denpasar. Menurut Siagian (2007:24) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Pasolong (2007:4) efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Menurut Mahmudi (2005:92) efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi

(sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan. Ditinjau dari segi pengertian efektivitas usaha tersebut, maka dapat diartikan bahwa efektivitas adalah sejauhmana dapat mencapai tujuan pada waktu yang tepat dalam pelaksanaan tugas pokok, kualitas produk yang dihasilkan dan perkembangan. Pendapat lain juga dinyatakan oleh Susanto, yaitu: “efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi” (Winardi, 2007:156). Berdasarkan definisi tersebut, peneliti beranggapan bahwa efektivitas bisa tercipta jika pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi khalayak yang diterpanya.

Adapun menurut pendapat Cambell yang dikutip oleh Richard M. Steers dalam bukunya Efektivitas Organisasi menyebutkan beberapa ukuran daripada efektivitas, yaitu:

- a. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi;
- b. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan;
- c. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik;
- d. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut;
- e. Penghasilan yaitu jumlah sumber daya yang masih tersisa setelah semua biaya dan kewajiban dipenuhi;
- f. Pertumbuhan adalah suatu perbandingan mengenai eksistensi sekarang dan masa lalunya;
- g. Stabilitas yaitu pemeliharaan struktur, fungsi dan sumber daya sepanjang waktu;
- h. Kecelakaan yaitu frekuensi dalam hal perbaikan yang berakibat pada kerugian

waktu;

- i. Semangat kerja yaitu adanya perasaan terikat dalam hal pencapaian tujuan, yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan dan perasaan memiliki;
- j. Motivasi artinya adanya kekuatan yang muncul dari setiap individu untuk mencapai tujuan;
- k. Kepaduan yaitu fakta bahwa para anggota organisasi saling menyukai satu sama lain, artinya bekerja sama dengan baik, berkomunikasi dan mengkoordinasikan;
- l. Keluwesan Adaptasi artinya adanya suatu rangsangan baru untuk mengubah prosedur standar operasinya, yang bertujuan untuk mencegah keterbekuan terhadap rangsangan lingkungan (Wibawa, 2003:46-48).

Berdasarkan penjelasan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka ukuran efektivitas merupakan suatu standar akan terpenuhinya mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, menunjukkan pada tingkat sejauh mana organisasi, program/kegiatan melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal. Efektivitas adalah tingkat pencapaian hasil program dengan target yang diterapkan dan secara sederhana efektivitas merupakan perbandingan antara *Outcome* dan *Output* (Mardiasmo, 2009:3). Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan pendapatan asli daerah yang direncanakan, dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah dan dinyatakan dalam persentase (Halim, 2007:234).

Efektivitas adalah keberhasilan atau kegagalan dari organisasi dalam mencapai tujuannya. Menurut Halim (2007:235) efektivitas retribusi daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mengumpulkan retribusi daerah sesuai dengan

jumlah penerimaan retribusi yang ditargetkan. Maka efektivitas yang dimaksud adalah seberapa besar realisasi penerimaan retribusi daerah berhasil mencapai target yang seharusnya dicapai pada suatu periode tertentu dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah}}{\text{Target Penerimaan Daerah}} \times 100\%$$

*Sumber: (Nick Devas dalam Rahmawati (2012:32))*

Semakin besar nilai efektivitas berarti semakin tinggi efektivitas penerimaan retribusi kendaraan daerah di Kota Denpasar. Untuk mengukur tingkat keberhasilan efektivitas penerimaan retribusi daerah di Kota Denpasar dapat juga dengan memberikan peringkat atau nilai hasil akhir, dengan menggunakan skala peringkat menurut Mahmudi (2007). Skala peringkat yang digunakan adalah :

- a) Hasil perbandingan tingkat pencapaian diatas 100% berarti sangat efektif.
- b) Hasil perbandingan tingkat pencapaian sama dengan 100% berarti efektif.
- c) Hasil perbandingan tingkat pencapaian dibawah 100% berarti tidak efektif.

Dengan skala peringkat ini dapat juga kita gunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari penerimaan retribusi daerah lainnya yang ada di Kota Denpasar. Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan oleh para pakar diatas mengenai efektivitas, penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Nick Devas dalam Rahmawati (2012:32). Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini diduga pelaksanaan pemungutan retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor di Kota Denpasar sangat efektif.

## METODE PENELITIAN

Pemilihan informasi sebagai sumber data atau informan dalam penelitian ini berdasarkan asas subyek yang menguasai permasalahan dan masih terikat aktif, memiliki data dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat, serta subjek mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi kriteria tersebut. Kriteria memilih informan sebagai narasumber (*key informan*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

No	Informan	Jumlah sampel	Tingkat pendidikan	Jenis kelamin
1	Ka.UPT Pengujian Kendaraan Kota Denpasar	1 Orang	Sarjana (S1)	Laki-Laki
2	KasubagTU UPT PKB	1 Orang	Sarjana (S1)	Laki-Laki
3	Bendahara Penerimaan Retribusi UPT PKB	1 Orang	Sarjana (S1)	Perempuan
4	Penguji Kendaraan UPT PKB	17 Orang	Sarjana: 2 org D2 : 15 org	Laki-laki: 15 Perempuan : 2
5	Pegawai Administrasi UPT PKB	25 Orang	Sarjana :11 org D3 : 2 org SMA : 12 org	Laki-laki: 19 Perempuan: 6

*Sumber : data diolah (2019)*

Setelah dalam proses pengumpulan data tidak lagi ditemukan variasi informasi, maka peneliti tidak mencari informasi baru, proses pengumpulan informasi dianggap

selesai. Dengan demikian penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi juga bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informan kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti.

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kuantitatif, yaitu data-data berbentuk angka yang diperoleh dari dinas instansi terkait yang berkaitan dengan data Target Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sumber retribusi Pengujian kendaraan bermotor di Kota Denpasar.
- b. Data kualitatif, yaitu uraian-uraian kalimat yang diperoleh berupa informasi penelitian melalui kegiatan wawancara dengan responden penelitian terpilih. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir, 1999).

Sumber data penelitian ini dibedakan atas:

- a. Data Primer adalah data yang penulis peroleh dari hasil penelitian langsung dari tanggapan responden melalui wawancara pada responden terkait masalah yang diberikan mengenai Efektivitas pelaksanaan pemungutan retribusi Pengujian Kendaraan Kota Denpasar.
- b. Data Sekunder adalah data yang penulis peroleh dalam bentuk data yang sudah tersedia yang diperoleh pada kantor UPT. Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Denpasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan kontribusi pendapatan retribusi Pengujian kendaraan bermotor di tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 di wilayah Kota Denpasar dapat

diketahui kontribusi pendapatan Retribusi Pengujian Kendaraan di Kota Denpasar adalah sesuai pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Tingkat Pertumbuhan serta Efektivitas**  
**Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor di Kota Denpasar**  
**Tahun 2015 s.d. 2018**

<b>Tahun</b>	<b>Persentase</b>	<b>Efektivitas</b>	<b>Keterangan</b>
2015	111,7 %	<b>Sangat efektif</b>	-
2016	107 %	<b>Sangat efektif</b>	Turun
2017	103,7%	<b>Sangat efektif</b>	Turun
2018	107,8%	<b>Sangat efektif</b>	Naik
<b>Rata-Rata</b>	<b>107,5 %</b>	<b>Sangat Efektif</b>	

Dari hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan pertumbuhan Retribusi Pengujian Kendaraan terus mengalami penurunan dari tahun 2016 dan 2017 dan mengalami kenaikan di tahun 2018 meskipun efektivitasnya menunjukkan sangat efektif. Dari hasil penelitian yang diperoleh juga dapat menunjukkan keefektivitasan dari Pemerintah Daerah Kota Denpasar dalam mengoptimalkan dan mengevaluasi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya dari penerimaan Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase pencapaian target realisasi yaitu 107,5% yang menunjukkan sangat efektif. Hasil penerimaan yang bersumber dari penerimaan Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yang mengalami Pencapaian Target Retribusi yang sangat

efektif yaitu persentase pencapaian lebih dari seratus persen dari tahun 2015 sampai 2018. Pada tahun 2018 persentase keefektivan mencapai 107,8 % Ini menunjukkan tahun 2018 kinerja untuk realisasi penerimaan Retribusi Pengujian Kendaraan sudah mulai menunjukkan kinerja yang optimal.

Pencapaian penerimaan target PAD Retribusi Pengujian Kendaraan di Kota Denpasar yang sangat efektif ini merupakan peningkatan hal yang dikarenakan pemerintah daerah kota Denpasar mengarahkan sumber daya tenaga pemungut retribusi, staf penguji dan administrasi kantor yang bekerja sangat maksimal dalam melaksanakan pengujian kendaraan dan melayani masyarakat dengan moto Denpasar yaitu “sewaka dharma” yang artinya melayani adalah kewajiban, serta menghimbau pada warga wajib uji pemilik kendaraan agar melakukan uji pada kendaraannya agar laik jalan dan tepat pada waktunya.

## **KESIMPULAN**

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan pemungutan retribusi pengujian kendaraan bermotor di Kota Denpasar, efektivitas retribusi pengujian kendaraan selama periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mencapai rata-rata 107,5% yang berarti sangat efektif. Hal ini berarti pemungutan retribusi pengujian kendaraan di Pemerintah Daerah Kota Denpasar sudah sangat efektif karena hasil perbandingan tingkat pencapaian diatas 100% yang berarti sesuai dengan ukuran efisiensi efektivitas hasilnya adalah sangat efektif.

## **SARAN**

Dari kesimpulan yang dikemukakan diatas maka berikut ini akan dikemukakan

saran- saran penulis sebagai berikut:

1. Pencapaian sangat efektif dari tahun ke tahun meskipun mengalami kenaikan dan penurunan seharusnya pemerintah Kota Denpasar tidak menetapkan Target PAD pada pengujian karena masuk dan keluarnya kendaraan wajib uji di wilayah kota Denpasar tidak bisa kita prediksi setiap tahunnya.
2. Kepada pemerintah daerah Kota Denpasar agar lebih melengkapi sarana dan prasarana penunjang keefektivan yang ada agar masyarakat mau datang untuk melakukan uji KIR pada mobil yang dipersyaratkan wajib uji dan membayar retribusi atas jasa uji tersebut.
3. Penelitian yang akan datang perlu juga mempertimbangkan kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah dari sektor lainnya misalnya hotel, restoran dan fasilitas parkir. untuk lebih meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Denpasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badjuri Abdulkahar, Teguh Yuwono, 2003, *Kebijakan Publik Konsep dan Strategi*, FISIP UNDIP, Semarang.
- Jufaizal. 2016. Analisis Efektifitas Pelaksanaan Pemungutan Retribusi Sampah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal*. Universitas Pasir Pangairan.
- Husseini, Martini dan Lubis, 2011, *Teori Organisasi (Suatu Pendekatan Makro)*, Pusat Antar Universitas Ilmu-ilmu Sosial Universitas Indonesia.
- Halim. Abdul (2007). *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Revisi, Jakarta, Salemba Empat.
- Kurniawan Agung. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Mahmudi. 2007. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI: Yogyakarta.
- Mahmudi, 2005, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Moh, Nazir . 1999, *Metode Penelitian* , Cetakan Ketiga, Jakarta, Ghalia Indonesia.

Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor

Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. ALFABETA.

Rahmawati, Siti. 2012. Kontribusi Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Grobogan Periode 2006-2010. *Skripsi. Non Publikasi*

Siagian, Sondang P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama, Cetakan keempatbelas, Penerbit ; Bumi Aksara. Jakarta.

Steers Richard. M.. 2005. *Efektivitas Organisasi*. (Terjemahan). Jakarta: Erlangga.

Thoha, Miftah. 2010, *Kepemimpinan dan Manajemen*, Devisi Buku Perguruan Tinggi, PT. Raja Grafindo Persada, Kakarta

Undang – Undang No.23 Tahun 2014, Tentang Pemerintah Daerah.

Wibawa, Samodra. 2006. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Winardi, J. 2007. *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Widya Akuntansi dan Keuangan  
Universitas Hindu Indonesia  
Edisi Agustus 2019, ISSN 2655-9498